

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Jorong

a. Profil, Letak dan Keadaan Geografis SMA Negeri 1 Jorong

SMA Negeri 1 Jorong dibuka/didirikan pada tanggal 15 Juli 1996 di Desa Jorong, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan nama SMA Negeri 1 Jorong berdasarkan Surat Ijin Operasional Nomor 107/O/1997 tanggal 16 Mei 1997. Sekolah dengan status negeri ini termasuk sekolah unggulan dengan Akreditasi B dengan nomor NPSN 30300700 dan NSS 301150205007. SMAN 1 Jorong beralamat di Jl. A. Yani km 96, kodepos 70882. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pagi hari, dari pukul 07.30 sampai 13.30 WIT.

SMA Negeri 1 Jorong terletak \pm 2 km dari kecamatan dan \pm 30 km dari ibu kota kabupaten, dengan dibatasi sebelah timur tanah parit PT CPKA (Perkebunan kelapa sawit), sebelah barat Jalan A. Yani, sebelah utara perumahan penduduk dan sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk.

Sejak berdiri SMAN 1 Jorong mengalami pergantian kepemimpinan beberapa kali, yaitu:

- 1) Drs. H. Syahri Ulya (1996 s.d. 2005)
- 2) Agus Zulkifli, S. Pd (2005 s.d 2010)
- 3) Tekad Budiantoro, M. Pd (2010 s.d 2014)
- 4) Ihsanul Imani, S. Pd (2014 s.d sekarang)

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Jorong, Kabupaten Tanah Laut

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat di era informasi yang sangat canggih dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan serta lingkungan masyarakat yang agamis, memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Jorong memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang, yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

“Beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan kompetitif di era globalisasi”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan pada norma-norma agama dan norma kemasyarakatan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan azas kemanfaatan.

Misi tersebut selanjutnya dituangkan kedalam tujuan sekolah, dimana tujuan dari SMA Negeri 1 Jorong kabupaten Tanah Laut adalah:

- 1) Membina peserta didik menjadi remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur sesuai dengan falsafah bangsa.

- 2) Membina peserta didik menjadi remaja yang cakap, cerdas
- 3) Membina peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, sportif, gigih dan tidak mudah menyerah.
- 4) Membina peserta didik menjadi pelajar yang kompeten untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 5) Membangun suasana kerja yang harmonis dan kooperatif sesuai nilai-nilai demokrasi baik internal maupun eksternal sekolah.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan

Keadaan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Jorong pada semester 2 tahun 2015 berjumlah 36 orang dengan 22 orang berstatus PNS, dan 14 orang berstatus honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMAN 1 Jorong Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama/NIP	Jabatan	Bidang Tugas
1	Ihsanul Imani, S. Pd 19730301 199803 1 007	Kepala Sekolah	Ekonomi
2	Anwar Rosyid, S. Pd 19710714 199702 1 001	Wakasek Kurikulum	Fisika
3	Bandan Yurisman, S. Pd 19740802 200701 1 032	Wakasek Kesiswaan	Kimia
4	Suyanto, S. Pd 19741001 200701 1 017	Wakasek Sar Pras	Ekonomi
5	Pariyono, S. Pd 19700905 200501 1 007	Wakasek Humas	Sejarah
6	Syahrin, S. Pd 19700307 199702 1 002	Wakasek Manajemen Mutu	Matematika
7	Drs. Misunu 19650824 199702 1 002		Pendidikan Agama Islam
8	Tumija, S. Pd 19680703 199702 1 004	Kepala Lab Komputer	Pend Kewarganeg
9	Safruddin, S. Pd 19680807 199702 1 003		Bahasa Inggris

Tabel lanjutan.....

No	Nama/NIP	Jabatan	Bidang Tugas
10	Abdi Rakhatullah, S. Pd 19700915 199702 1 002	Kepala Lab Kimia	Biologi
11	Qanitah, S. Pd 19720504 199702 2 001	Kepala Lab Bahasa	Bahasa Indonesia
12	Dra. Sriamin 19670408 199802 2 002		Matematika
13	Dra. Siti Mahmudah 19640203 200012 2 001		Sejarah
14	Marliana, S. Pd 19740412 200012 2 001	Kepala Lab IPS	Ekonomi
15	Saridi, S. Pd 19660110 200701 1 016		Bahasa Indonesia
16	Karyati, S. Pd 19730224 200701 2 008	Kepala Lab Biologi	Biologi
17	Munirah Hayanti, S. Pd 19800520 200801 2 023	Kepala Perpustakaan	Pend Kewarganeg
18	Setyo Widayanto, S. Sn 197680526 200903 1 003		Seni Budaya
19	Diana, S. Pd 19860207 201001 2 020		Sosiologi
20	Bekti Priyantini, S. Pd 19870329 201101 2 003		Geografi
21	Yurniyati, S. Pd 19860929 201001 2 010	Kepala Lab Fisika	Fisika
22	Drs. Juster Simanjuntak 19610227 199702 1 001		BP/BK
22	Siti Asiyah, S. Pd		Keterampilan Seni Budaya
23	Sufianor, S. Pd. I		Bahasa Arab TIK
24	Norariyani, A. Md		Sosiologi Keterampilan
25	M.Rija Pahtiyansya, S. Pd		Penjaskes TIK
26	Fitriansyah, S. Pd		Geografi
27	Erika Siti Farida, S. Pd. I		Pend Agama Islam/Pend Al-Qur'an
28	Jailani		Pend Al-Qur'an
29	Yesi Irawati, S. Pd		Bahasa Inggris
30	Maria Ulfah, S. Pd		Penjaskes TIK

Tabel lanjutan....

No	Nama/NIP	Jabatan	Bidang Tugas
31	Norhafika, S. Pd		Bahasa Indonesia
32	Tri Wahyuni, S. Pd		Matematika Kimia
33	Ahmad Effendi, S. Pd		TIK
34	Raisah		Matematika
35	Nurmiyati, M. Pd		Bahasa Inggris

Sumber: Dokumen SMAN 1 Jorong

Adapun keadaan karyawan SMA Negeri 1 Jorong pada tahun 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Karyawan SMAN 1 Jorong Tahun Pelajaran 2014/2015

No	NAMA	PANGKAT/GOLONGAN	KET
1	Saiful Bahri	Penata Muda TK I/IIIb	Staf TU
2	Widiasih	Penata Muda/IIIa	Staf TU
3	Nuryasin	Penata Muda/IIIa	Staf TU
4	Maya Lisna	Penata Muda/IIIa	Staf TU
6	Masrur		Penjaga Sekolah
7	Ngatmadi		Penjaga Malam
8	Mudito		Tukang Kebun

Sumber: Dokumen SMAN 1 Jorong

d. Kondisi Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Jorong, Desa Jorong, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 451 orang, dengan rincian 219 orang laki-laki dan 232 orang perempuan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Jorong Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah	Ket
		Laki	Perempuan	Islam	Kristen		
1	X-1	10	20	30	0	30	
2	X-2	10	20	30	0	30	
3	X-3	17	15	32	0	32	
4	X-4	18	10	28	0	28	
5	X-5	17	14	29	2	31	
	Jumlah	72	79	149	2	151	151
6	XI-1	8	17	25	0	25	
7	XI-2	9	17	26	0	26	
8	XI-3	20	12	32	0	32	
9	XI-4	19	13	31	1	32	
10	XI-5	22	12	32	2	34	
	Jumlah	76	71	146	3	149	149
11	XII-IA1	8	23	31	0	31	
12	XII-IA2	7	22	31	2	31	
13	XII-IS1	19	12	31	0	31	
14	XII-IS2	17	13	30	0	30	
15	XII-IS3	18	12	29	1	30	
		69	82	148	3	151	151
	Jumlah	219	232	443	8	451	451

Sumber: Dokumen SMAN 1 Jorong

Kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jorong yang menjadi program sekolah baik yang intra maupun ekstra adalah terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- 1) PHBI
- 2) PASKIBRA, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan sikap nasionalisme dan cinta tanah air.
- 3) Pramuka, kegiatan ini bertujuan agar siswa terdidik dan terlatih untuk berjiwa disiplin dan mandiri dan tanggap terhadap masalah sosial.
- 4) Kegiatan PMR
- 5) Habsyi

- 6) Iqra
- 7) Drum band
- 8) Pencak silat

Siswa diberi kebebasan memilih salah satu dari kegiatan ekstra tersebut sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Semua kegiatan tersebut merupakan penunjang bagi kemajuan siswa dan menjadi penopang terhadap sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa serta tanggap terhadap permasalahan sosial.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai serta ditunjang dengan pemakaian yang efektif dan efisien memungkinkan proses pendidikan dan pembelajaran lebih maksimal dan berkualitas, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber dayam manusia yang terdidik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jorong, Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Jorong Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
9	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
11	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
12	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Praktik Komputer	1	Baik

Tabel lanjutan....

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
15	Koperasi/ Toko	1	Baik
16	Ruang OSIS	1	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Aula	1	Baik
19	Ruang Ibadah/ Mushalla	1	Baik
20	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Baik
21	Ruang Keterampilan	1	Baik
22	Kamar Mandi/ WC Guru	3	Baik
23	Kamar Mandi/ WC Siswa	6	Baik
24	Tempat Parkir Guru	1	Baik
25	Tempat Parkir Siswa	2	Baik
26	Lapangan Sepak bola	1	Baik
27	Lapangan Basket	1	Baik
28	Lapangan Voly	1	Baik

Sumber: Dokumen SMAN 1 Jorong

2. SMA Negeri 1 Kintap

a. Profil Sekolah

Sekolah ini berdiri pada tahun 2003, dengan Nomor Statistik Sekolah 30115027009 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tanah Laut Nomor 194 pada tanggal 18 Juni tahun 2003. SMA Negeri 1 Kintap berlokasi di Jalan A.Yani km 02 Kintap dengan jarak dari kecamatan \pm 2 km dan dengan ibukota kabupaten \pm 70 km. Adapun waktu penyelenggaraan pendidikan dari pukul 07.30 s/d 14.45 wit karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 memasuki semester 4. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Kintap terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

1. H. Abdullah Thalib, M.Pd (tahun 2003 s.d 2010)
2. Ihsanul Imani, S.Pd (2010 s.d 2014)
3. Ir.Bichmanto,M.I.Kom (2014 s/d sekarang)

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kintap

SMA Negeri 1 Kintap, Kabupaten Tanah Laut memiliki cita-cita yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan yaitu pendidikan yang berkualitas yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: “Mewujudkan Lembaga dan Pendidikan yang berkualitas”

Dari visi tersebut tentunya SMA Negeri 1 Kintap mewujudkan kegiatan dengan misi. Adapun misi dari SMA Negeri 1 Kintap adalah:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan berdasarkan iman dan takwa
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- 3) Meningkatkan prestasi, sikap dan keterampilan siswa.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan SMA Negeri 1 Kintap

Tenaga Pendidik pada SMA Negeri 1 Kintap berjumlah 32 orang dengan rincian 17 orang yang berstatus PNS, dan 15 orang berstatus honorer. Adapun karyawan berjumlah 5 orang, kesemuanya berstatus honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 Data Guru dan Karyawan SMAN 1 Kintap Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN /MENGAJAR
1	Ir. Bichmanto, M. I. Kom 19621111 199303 1 007	L	IVa	Kepsek
2	Soimun , S. Pd 19610621 198412 1 002	L	IVa	Guru BP/BK
3	Karti, S. Pd 19790714 200501 2 014	P	III d	Guru BP/BK
4	Wahyuningtyas, S. Pd 19690728 200604 2 006	P	III c	Waka. Kesiswaan Guru B.Indonesia

Tabel lanjutan....

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN/ MENGAJAR
5	Lilik Endang Surati, S. Pd 19771221 200604 2 020	P	IIIc	Guru Kimia
6	Siti Zatiyah, S. Pd 19800917 200604 2 020	P	IIIc	Guru Bahasa Inggris
7	Erni Yulidawati, S. P 19770722 200701 2 015	P	IIIc	Guru Biologi
8	Isnaniah, S. Ag 19770225 200701 2 017	P	IIIc	Guru Pendidikan Agama Islam
9	Chrisanti Rusdiana, S. Pd 19710929 200801 2 008	P	IIIc	Wakasek Kurikulum / Guru Bahasa Inggris
10	Wagiati, S. Pd 19850529 200803 2 002	P	IIIc	Guru Matematika
11	Alpisah, SE 19760120 200801 2 015	P	IIIc	Wakasek Humas/ Guru Ekonomi
12	Nurul Istichomah, S. Pd 19840130 200803 2 002	P	IIIc	Guru Fisika
13	M. Adani, S. Pd 19750630 200903 1 003	L	IIIb	Guru Pkn
14	Risky Kusmayadi, S. Pd 19830816 200903 1 005	L	IIIa	Guru Geografi
15	Usup, M. Pd 19780503 200801 020	L	IIIa	Wakasek Sarpras/ Guru B Indonesia
16	Siti Nurhapsah, S. Pd 19880623 201101 2 002	P	IIIb	Guru Sejarah
17	Dwi Kartinawati, S. Pd 19870415 201101 2 006	P	IIIb	Guru Ekonomi
18	Nauval Hidayat, S. Si	L		GTT. TIK
19	Astuti, S. Pd	P	-	GTT. Sejarah
20	Risa Erlina, S. Pd	P	-	GTT. Sosiologi
21	Ervina Arisanti, S. Pd. I	P	-	GTT. Pend. Al- Qur'an

Tabel lanjutan....

NO	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN/ MENGAJAR
22	Qoidah Helmina, S. Ag	P	-	GTT. Pend Al- Qur'an
23	Patmawati, S. Pd	P	-	GTT. Matematika
24	Samhudi, A. Md	L	-	GTT. Geografi
25	Lilis Suryani, S. Pd	P	-	GTT. Bahasa Indonesia
26	Herdawati, S. Pd	P	-	GTT. Keterampilan
27	Yulia Rahman, S. Pd	L	-	GTT. Penjas
28	Fitri Yulianawati, S. Pd	P	-	GTT. Matematika
29	Eva Susiana, S. Pd	P		GTT. Seni Budaya
30	Mahfuz, S. Pd	L	-	GTT. Bahasa Inggris
31	Repianor, S. Pd	L	-	GTT. Penjaskes
32	M. Ali Akbar, ST	L	-	GTT. Seni Budaya
33	Rahmiati	P	-	PTT. Tata Usaha
34	M. Alfian Noor, A. Md	L	-	PTT. TU Perpustakaan
35	Reny Septiani R.	P	-	PTT. TU
36	Gst. Syahrani	L	-	PTT. Pembantu Sekolah
37	Kamran	P	-	PTT. Penjaga Malam

Sumber: Dokumen data sekolah

d. Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kintap

Peserta didik SMAN 1 Kintap berjumlah 393 orang yang terdiri dari 205 orang siswa laki-laki dan 188 orang siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Peserta Didik SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah	Ket
		Laki	Perempuan	Islam	kristen		
1	X-IA1	19	17	35	1	36	
2	X-IA2	12	22	34		34	
3	X-IS1	17	10	25	2	27	
4	X-IS2	20	9	29		29	
5	X-IS3	17	11	28		28	
	Jumlah	85	69	151	3	154	
6	XI-IA1	8	16	24		24	
7	XI-IA2	9	14	23		23	
8	XI-IS1	16	13	29		29	
9	XI-IS2	16	13	29		29	
10	XI-IS3	17	13	30		30	
	Jumlah	66	69	135		135	
11	XII-IA1	7	21	27	1	28	
12	XII-IS1	15	9	24		24	
13	XII-IS2	17	11	28		28	
14	XII-IS3	15	9	24		24	
	Jumlah	54	50	103	7	104	393

Sumber: Dokumen sekolah

e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kintap

Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Kintap sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meskipun masih banyak sarana dan prasarana yang harus dibenahi dan perlu ditambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kintap Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas Rata-rata (m ²)	Total Luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum			
1.	Ruang Kelas	15	72	936 m ²
2.	Ruang Lab. Fisika	1	96	96 m ²
3.	Ruang Lab. Kimia	1	96	96 m ²
4.	Ruang Lab. Biologi	1		
5.	Ruang Lab. Komputer	1	72	72 m ²
B	Ruang Penunjang			
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1	5x3	15 m ²
2.	Ruang Guru	1	6x5	30 m ²
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	6x8	48 m ²
4.	Ruang BP/BK	1	2x3	6 m ²
5.	Ruang OSIS	1	4x4	16 m ²
6.	Koperasi	1	4x8	32 m
7.	Ruang Ibadah (mushalla)	1	8x8	70 m ²
8.	Toilet	2	2x4	16 m ²

B. Paparan Data dan Analisa Data

Pada bagian ini dipaparkan data dan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan. Paparan data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalan data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Uraian data ini menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada bagian atas), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I.

1. Nilai-nilai Kesalehan Sosial yang Ditanamkan melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut

a. SMAN 1 Jorong

Manusia dengan segala kekhasan dan keberagamannya diharuskan untuk hidup berdampingan satu sama lain dalam kebersamaan. Dalam konteks ini, manusia tidak akan bisa hidup sendiri (individual) tanpa ada kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan dengan orang lain. Ketergantungan inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya harus saling tolong menolong dalam setiap aktivitasnya. Hal ini tentunya berdampak pada pentingnya nilai kesalehan sosial bagi setiap orang, termasuk siswa-siswa di SMAN 1 Jorong.

Pentingnya nilai-nilai kesalehan sosial bagi siswa seperti yang digambarkan oleh salah satu guru PAI di SMAN 1 Jorong yang mengatakan:

Seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik agar mereka menjadi muslim yang sebenarnya dalam rangka membentuk pribadi muslim yang beriman teguh dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepekaan sosial. Sehingga dalam pembelajaran PAI banyak sekali nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada peserta didik¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak terdapat nilai-nilai sosial dalam pembelajaran PAI, untuk membina kesalehan sosial peserta didik. Bahkan dalam setiap materi jika dimungkinkan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai sosial. Pembinaan nilai-nilai sosial sejalan dengan ajaran Islam yang tidak hanya membimbing siswa untuk bertqwa kepada Allah SWT (*hablun minallah*), tetapi

¹ Wawancara dengan Bapak Misunu, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Februari, pukul 10.30-11.15.

juga membimbing siswa untuk berhubungan dengan sesama manusia (*hablun min alnas*), sehingga menjadi saleh secara sosial.

Pentingnya nilai-nilai sosial juga terangkum dari hasil wawancara dengan guru PAI lainnya yang mengatakan:

Pembelajaran PAI yang selama ini dijalankan pada dasarnya mengandung nilai-nilai sosial yang diajarkan kepada peserta didik. Nilai sosial di sini merupakan pedoman atau petunjuk bagi manusia untuk mencapai apa yang diinginkan dengan tujuan agar memperoleh ketentraman, kenyamanan, dan kesuksesan hidupnya dalam kebersamaan. Nilai-nilai sosial diajarkan melalui materi-materi pelajaran agama, guru agama mempunyai tugas pokok untuk menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik².

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pembinaan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik, yang diharapkan dapat berimbas pada pengembangan pribadi yang peka terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan. Selanjutnya berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada peserta didik, salah satu guru PAI mengatakan:

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik, sebenarnya banyak mengandung nilai-nilai sosial, terlebih jika melihat kepada silabus, dimana kesalehan sosial selalu terdapat dalam pembentukan karakter.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran dalam pembelajaran PAI terdapat nilai-nilai sosial yang diajarkan kepada siswa, baik materi yang disebutkan secara langsung ataupun tidak langsung. Nilai-nilai sosial secara langsung, berarti materi yang berkaitan dengan nilai sosial seperti toleransi,

²Wawancara dengan Ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari, pukul 08.15-08.50.

sedangkan tidak langsung adalah pengembangan terhadap materi yang diberikan dengan cara mengaitkan dengan permasalahan sosial.

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan”.³ Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁴

Sebagai mata pelajaran PAI memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu nilai penting dalam pembelajaran PAI adalah nilai sosial. Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya pada *antroposentris* dan *heliosentris*.⁵

Selanjutnya penulis juga melakukan studi dokumen, khususnya silabus berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pembelajaran PAI. Dari penelusuran terhadap dokumen yang diberikan kepada penulis, terdapat materi-

³Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), h. 62.

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153.

⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 117-118.

materi yang mengandung nilai-nilai sosial pada setiap semesternya, khususnya di SMAN 1 Jorong, yang masih menggunakan KTSP.⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru PAI berikut:

Sikap sosial melalui materi pendidikan agama Islam (PAI) agar diserap oleh siswa sebagai pelajaran, pengalaman bahkan sebagai pedoman hidupnya yang berguna dalam mengatasi berbagai permasalahan hidupnya sehari-hari. Ada banyak nilai sosial yang ditanamkan. Dalam hal ini nilai-nilai kesalehan sosial yang dibina dalam pembelajaran PAI ini mulai dari kelas X, XI dan XII, yaitu tertuang dalam materi-materi pelajaran, sesuai dengan SK/KD. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada silabus PAI, di sana tertuang tentang nilai-nilai kesalehan sosial yang diharapkan⁷

Adapun nilai-nilai kesalehan sosial yang ditanamkan pada pembelajaran PAI, dari hasil kajian terhadap dokumen silabus dan RPP PAI yang penulis dapatkan dari guru PAI SMAN 1 Jorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai-nilai Kesalehan Sosial yang Ditanamkan Berdasarkan Silabus PAI Pada SMAN 1 Jorong

No	Aspek	Kelas	Nilai Kesalehan Sosial
1	SK/KD	X	- SK: memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi
			- KD: Membaca Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38 - Menyebutkan arti Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38 - Menampilkan perilaku hidup demokratis dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 3
	Indikator		- Membaca Al-Qur'an surah Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38

⁶Dokumen Silabus PAI SMAN 1 Jorong.

⁷Wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Februari 2015, pukul 10.30-11.15.

			<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an surah Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38 - Menyebutkan arti Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38 - Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Q.S. Asy-Syura/42: 38 - Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang demokratis sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38 - Menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asy-Syura/42: 38 - Menunjukkan manfaat perilaku demokratis dalam kehidupan bermasyarakat
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dengan tes perbuatan dan tes tertulis
2	SK/KD	X	<ul style="list-style-type: none"> • SK: Menghindari perilaku tercela
			<ul style="list-style-type: none"> • KD: Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi • Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi • Menghindari perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian hasad • Menjelaskan pengertian riya • Menjelaskan pengertian aniaya • Menjelaskan pengertian

			<p>diskriminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perilaku hasad contoh • Menyebutkan perilaku riya contoh • Menyebutkan perilaku aniaya contoh • Menyebutkan perilaku diskriminasi contoh • Menghindari perilaku hasad • Menghindari perilaku riya • Menghindari perilaku aniaya • Menghindari perilaku diskriminasi • Berprilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dengan tes perbuatan dan tes tertulis
3	SK/KD	X	<ul style="list-style-type: none"> • SK: mamahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf
			<ul style="list-style-type: none"> • KD: Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf • Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf • Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf • Menyebutkan contoh pengelolaan zakat • Menyebutkan contoh pengelolaan haji • Menyebutkan contoh

			<p>pengelolaan wakaf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan perundang-undangan zakat • Menerapkan perundang-undangan haji • Menerapkan perundang-undangan wakaf
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya jawab dan diskusi
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian menggunakan tes perbuatan dan tes tertulis
4	SK/KD	XI	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni dhu'afa
			<ul style="list-style-type: none"> • KD: Membaca Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 177 • Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 177 • Menampilkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 177
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah/2:177 • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177 • Mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan hukum tajwid • Mampu mengartikan perkata Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177 • Mampu mengartikan perayat Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177 • Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177 • Mampu mengidentifikasi

			<p>perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra/17: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya jawab dan praktek
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian: tes perbuatan dan tes tertulis
5	SK/KD	XI	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku terpuji
			<ul style="list-style-type: none"> • KD: Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain • Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain • Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain • Menghargai karya orang lain • Menampilkan beberapa contoh perilaku menghargai karya orang lain • Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain • Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain • Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • ceramah, tanya jawab dan praktek
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Tes perbuatan dan tes tertulis

6	SK/KD	XII	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi
			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. Al-Kafirun/109:1-6, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Menjelaskan arti Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar • Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kafirun Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S.

			<p>Al-Kahfi/18: 29</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 • Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi • Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi • Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian berupa tes perbuatan dan tes tertulis
7	SK/KD	XII	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku terpuji
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan • Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan • Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan • Menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan • Menunjukkan contoh perilaku bermuatan persatuan • Menunjukkan contoh perilaku bermuatan

			kerukunan <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan perilaku rukun dalam kehidupan sehari-hari
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya jawab dan praktek
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tes perbuatan dan tes tertulis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai-nilai kesalehan sosial yang ditanamkan adalah:

1) Tentang sikap demokratis/musyawaharah

Aspek Al-qur'an dengan standar kompetensi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi.

Materi di atas berkaitan dengan nilai kesalehan sosial, dalam hal ini sikap demokratis mengarah pada pembinaan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang demokratis sesuai dengan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Asy-Syura/42: 38, menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asy-Syura/42: 38, menunjukkan manfaat perilaku demokratis dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga nampak pada proses pembelajaran yang lebih menitikbertakan pada peran guru dan siswa secara maksimal dalam proses pembelajarannya. Sehingga aktivitas siswa tidak dibatasi dengan tanya jawab, akan tetapi terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran melalui praktek.

Berkaitan dengan nilai demokrasi salah satu guru PAI mengatakan:

Nilai Demokrasi diajarkan kepada peserta didik agar nantinya membangun kebersamaan dengan warga lainnya, sehingga dapat merasakan kebebasan dalam batas kewajaran. Dalam hal ini tentunya kami berharap dengan pembinaan nilai demokrasi ini diharapkan peserta didik kedepannya dapat menghargai dan mengakui suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan.⁸

Berkaitan dengan nilai demokrasi, salah satu siswa menuturkan kepada penulis:

Dalam pelajaran agama kami diajarkan berkaitan dengan cara berdemokrasi dalam kehidupan. Kami diberikan penjelasan pentingnya nilai demokrasi untuk membangun kebersamaan dengan warga lainnya.⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nilai demokrasi diajarkan kepada siswa agar dapat menghargai dan mengakui setiap perbedaan, baik perbedaan pendapat ataupun perbedaan lainnya. Dengan adanya sikap tersebut diharapkan mampu melahirkan sikap-sikap, seperti tolong menolong ataupun kebersamaan.

Pembinaan sikap demokratis tersebut diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Hal tersebut nampak pada kebebasan berpendapat, pandangan, kehendak, atau perasaan yang bebas dari tekanan fisik, psikis, yang diterapkan dalam proses pembelajaran seperti diskusi ataupun kegiatan sekolah lainnya. Dalam hal ini peserta didik menyampaikan pendapatnya dan berhak untuk mengeluarkan pikiran secara bebas yang tentunya tidak keluar dari batas

⁸ Wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong, pada hari Kamis, tanggal 5 Februari 2015, pukul 10.30-11.15.

⁹ Wawancara dengan Budi Rahman salah satu siswa kelas X SMAN 1 Jorong, pada hari Senin, 9 Februari 2015.

kewajaran.¹⁰ Dengan demikian, peserta didik dibina untuk mengeluarkan pendapat tanpa ada tekanan. Dalam konteks ini, peserta didik bebas menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi dan berhak untuk mengeluarkan pikiran secara bebas dan peserta didik lainnya harus bisa menghormati perbedaan pendapat orang tersebut.

2) Menghindari aniaya dan diskriminasi

Materi berkenaan dengan menghindari perilaku tercela yaitu aniaya dan diskriminasi, berkaitan dengan nilai sosial, dalam hal ini menghindari perilaku tercela mengarah pada pembinaan kognitif secara dominan dan hanya sedikit menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu menjelaskan pengertian hasad, menjelaskan pengertian riya, menjelaskan pengertian aniaya, menjelaskan pengertian diskriminasi, menyebutkan contoh perilaku hasad, menyebutkan contoh perilaku riya, menyebutkan contoh perilaku aniaya, menyebutkan contoh perilaku diskriminasi, menghindari perilaku hasad, menghindari perilaku riya, menghindari perilaku aniaya, menghindari perilaku diskriminasi, dan berperilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain. Selanjutnya pada proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada peran guru dan siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga aktivitas siswa tidak dibatasi dengan tanya jawab, akan tetapi terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran melalui praktek.

Pembinaan sikap sosial dengan menjauhi sikap tercela terasa penting, mengingat dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak lepas dari kegiatan

¹⁰ Observasi pada pembelajaran PAI di kelas XIS2 hari Selasa, tanggal 3 Pebruari 2015.

berinteraksi sosial. Dalam konteks sosial, penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Untuk itu perlu dibina bagaimana membangun sikap sosial yang baik sehingga terhindar dari konflik-konflik dengan anggota masyarakat lainnya.

3) Kepedulian terhadap sesama melalui zakat, haji dan wakaf

Nilai sosial yang ditanamkan pada aspek Fiqh dengan materi memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf mengarah pada pembinaan secara kognitif secara dominan dan hanya sedikit menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sebagaimana terlihat pada indikator yang ingin dicapai, yaitu Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf, menyebutkan contoh pengelolaan zakat, menyebutkan contoh pengelolaan haji, menyebutkan contoh pengelolaan wakaf, menerapkan perundang-undangan zakat, menerapkan perundang-undangan haji dan menerapkan perundang-undangan wakaf.

Proses pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab, guru melibatkan peserta didik langsung dalam proses pembelajarannya dengan aktivitas tanya jawab dan diskusi, sehingga guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang mengatakan:

Salah satu nilai sosial yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pembinaan kesalehan sosial adalah zakat, wakaf, infak ataupun sedekah. Zakat merupakan nilai yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah

laku yang tidak hanya merupakan ibadah dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial.¹¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru PAI lainnya yang mengatakan:

Wakaf ataupun Zakat merupakan salah satu nilai sosial yang diajarkan kepada peserta didik. Wakaf atau zakat merupakan sarana atau tali pengikat yang kuat dalam membangun hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia, khususnya antara yang kaya dengan yang miskin, dengan saling memberi keuntungan antar sesama.¹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh ungkapan salah satu peserta didik yang mengatakan:

Kami diajarkan berkaitan dengan zakat dan memperbanyak sedekah untuk membantu orang-orang yang sedang kesusahan. Kami juga diminta untuk memahami pentingnya pertolongan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan.¹³

Uraian di atas menunjukkan bahwa nilai sosial seperti zakat dan sedekah juga ditanamkan ataupun diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wakaf ataupun zakat merupakan salah satu nilai yang ditanamkan kepada peserta didik. Wakaf ataupun zakat ini mempunyai dimensi sosial yang sangat mulia, yang menandakan bahwa ajaran Islam mengandung solusi pemecahan permasalahan kesenjangan sosial antara kaya dan miskin serta ketidak merataan pendapatan yang terjadi di masyarakat.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong, hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

¹² Wawancara dengan Ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong, pada hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari, pukul 08.15-08.50.

¹³ Wawancara dengan Budi Rahman salah satu siswa kelas X SMAN 1Jorong, pada hari Senin, 9 Pebruari 2015.

Sehingga dengan adanya zakat ataupun wakaf akan mempererat hubungan antar sesama.

4) Kepedulian terhadap sesama dengan menyantuni dhu'afa

Aspek Al-Qur'an dengan standar kompetensi Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni dhu'afa pada kelas XI.

Pada tabel di atas berkaitan dengan nilai sosial, dalam hal ini memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni dhu'afa yang mengarah pada pembinaan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu mampu membaca Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 177, mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177, mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan hukum tajwid, mampu mengartikan per-kata Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177, mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177, mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177, mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177, mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra/18: 26-27 dan Al-Baqarah/2: 177.

Selanjutnya pada proses pembelajaran guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Sehingga aktivitas siswa tidak dibatasi dengan tanya jawab, akan tetapi terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran melalui diskusi serta pembiasaan.

Salah satu guru PAI di SMAN 1 Jorong mengatakan:

Dalam pelajaran PAI terdapat pembinaan nilai sosial seperti menyantuni kaum yang membutuhkan (dhu'afa), baik sumbangan pada panti asuhan, kaum miskin. Artinya menyantuni kaum dhu'afa ialah memberikan sebagian harta atau barang yang bermanfaat untuk orang yang memerlukan, atau orang yang tidak punya apa-apa, dan mereka harus disantuni sebagai kewajiban muslim untuk saling memberi, itu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT serta kepedulian terhadap sosial, ini merupakan salah satu bentuk kesalehan sosial.¹⁴

Hal ini diperkuat wawancara dengan guru PAI lainnya yang mengatakan:

Kami mengajarkan kepada siswa bahwa yang perlu diperhatikan adalah memberi tidak harus uang, tetapi bisa dalam bentuk lainnya, seperti makanan, barang yang diberikan untuk beribadah kepada Allah atau hal positif lainnya akan terkena pahala yang sama. Kami juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa menyantuni dhu'afa dan ketika dia gunakan pemberian tadi, maka Allah akan memberikan pahalanya.¹⁵

Berkaitan dengan menyantuni kaum dhu'afa, salah satu siswa menjelaskan:

Ketika materi tentang menyantuni kaum dhu'afa dalam pelajaran agama, kami diminta guru untuk mendata kaum dhu'afa yang ada di sekitar lingkungan kami.¹⁶

Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran PAI siswa dibina untuk menyantuni kaum dhu'afa dengan mengeluarkan sebagian hartanya untuk berinfak pada kaum dhu'afa. Dhu'afa tidak saja berarti orang miskin tetapi bisa memberi pada panti asuhan. Menyantuni dhu'afa merupakan kepedulian sosial.

5) Menghargai sesama melalui sikap menghargai karya orang lain

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Februari 2015, pukul 10.30-11.15.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari, pukul 08.15-08.50.

¹⁶ Wawancara dengan Sadikin salah satu siswa SMAN 1 Jorong kelas XI pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2015.

Aspek akhlak dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Kompetensi dasar memahami tentang menghargai karya orang lain.

Uraian di atas berkaitan dengan nilai sosial, dalam hal ini menghargai karya orang lain mengarah pada pembinaan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut terlihat pada indikator yang ingin dicapai, yaitu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain, menampilkan beberapa contoh perilaku menghargai karya orang lain, menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain, menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain. Pada proses pembelajaran guru melibatkan peserta didik langsung. Sehingga peserta didik tidak dibatasi dengan tanya jawab, akan tetapi terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran melalui praktek yaitu dengan sosio drama di depan kelas.

Berkaitan dengan pembinaan kesalehan sosial siswa mengenai menghargai karya orang lain tersebut, salah satu guru PAI di SMAN 1 Jorong mengatakan:

Pembinaan kesalehan sosial yang terdapat dalam pembelajaran PAI juga terdapat pada materi menghargai hasil karya orang lain. Dalam hal ini siswa diajarkan tentang bagaimana menghargai hasil karya orang lain, dengan tujuan pada diri siswa terbina sikap saling menghargai sesama, tidak sombong dan menghargai jerih payah orang lain, walaupun kecil nilainya¹⁷

Terkait dengan saling menghargai sesama ini juga dijelaskan oleh salah satu siswa:

Pada waktu pelajaran tentang menghargai hasil karya orang lain, kami selalu dianjurkan untuk menghargai hasil karya orang lain, menurut bapak kita harus selalu bersikap baik dan memberikan penghargaan kepada sesuatu yang dihasilkan orang lain, walaupun itu sangat kecil

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

nilainya, dalam prakteknya kami diminta secara berkelompok untuk melakukan tentang sikap menghargai hasil karya orang lain di depan kelas dalam bentuk sosio drama¹⁸

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sikap saling menghargai dalam pembelajaran PAI telah dibina kepada siswa, agar siswa tidak bersikap sombong dan suka menyepelkan sesuatu dari orang, sikap saling menghargai merupakan bagian dari kesalehan sosial.

6) Toleransi

Aspek Al-Qur'an dengan standar kompetensi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi kelas XII.

Selanjutnya dalam tabel di atas berkaitan dengan nilai sosial, dalam hal ini toleransi mengarah pada pembinaan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu mampu membaca Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar, mampu mengidentifikasi Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar, mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S.

¹⁸Wawancara dengan Sadikin salah satu siswa SMAN 1 Jorong kelas XI pada hari Rabu, tanggal 11 Pebruari 2015 .

Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi, mampu memparktekan prilaku yang menunjukkan bertoleransi, mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi.

Guru dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik melalui tanya jawab, diskusi dan pembiasaan.

Berkaitan dengan pembinaan kesalehan sosial seperti toleransi salah satu guru PAI di SMAN 1 Jorong yang mengatakan:

Pembinaan kesalehan sosial yang terdapat dalam pembelajaran PAI, salah satunya berkaitan dengan sikap toleransi. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk memiliki sikap toleransi, di mana siswa mampu menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi. Sikap inilah yang ditanamkan kepada siswa dengan harapan dapat membentuk jiwa anak, khususnya dalam hal kesalehan sosial.¹⁹

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru lainnya:

Kami mengajarkan kepada siswa untuk bersikap toleran artinya bersikap menenggang (menghargai, membiarkan dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan dan sebagainya) yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri. Hal ini kami praktekan dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas.²⁰

Berkaitan dengan pembinaan kesalehan sosial seperti toleransi, penulis pernah melakukan observasi di dalam kelas dan di luar kelas, dimana seorang

¹⁹ wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong, pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari, pukul 08.15-08.50.

peserta didik berhak memiliki pandangannya sendiri, tetapi ia akan memegang teguh pendiriannya itu dengan cara yang toleran terhadap pandangan orang lain yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan pendiriannya, hal ini nampak pada kegiatan diskusi.²¹

Dengan demikian sebagai nilai yang berkaitan dengan kesalehan sosial, toleransi mendorong tumbuhnya sikap toleran terhadap perbedaan, sikap saling percaya dan kesediaan untuk bekerjasama antar pihak yang berbeda-beda keyakinan, prinsip, pandangan dan kepentingan.

Toleransi dalam hidup bermasyarakat dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan sebagainya. Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.²²

Terlebih manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya, salah satunya adalah perbedaan agama. Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok

²¹Observasi pada pembelajaran PAI di kelas XII IS3 (hari Sabtu tanggal 14 Februari 2015 pukul 09.00-10.45), dengan Bapak Misunu.

²²Ngainum Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.77.

masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara satu dengan yang lainnya. Disinilah pentingnya pembinaan nilai-nilai sosial seperti toleransi kepada anak.

7) Persatuan dan kerukunan

Tabel di atas berkaitan dengan nilai kesalehan sosial, dalam hal ini persatuan dan kerukunan dan mengarah pada pembinaan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu menjelaskan pengertian dan maksud persatuan, menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan, menunjukkan contoh perilaku bermuatan persatuan, menunjukkan contoh perilaku bermuatan kerukunan, membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku rukun dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tanya jawab, diskusi dan pembiasaan.

Berkaitan dengan nilai ini, salah satu guru PAI di SMAN 1 Jorong mengatakan:

Kami selalu mengajarkan semangat kerjasama secara berkesinambungan, baik secara teori maupun praktek. Secara praktek kami contohkan dalam tugas kelompok, di mana peserta didik menggunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu dalam kelompoknya. Mereka menunjukkan sikap pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan. Nilai kekeluargaan sangat penting untuk ditanamkan kepada

diri anak. Dengan nilai kekeluargaan akan terjalin sikap tolong menolong dan peduli terhadap semua hal yang ada disekelilingnya.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan persatuan dan kerukunan yang diajarkan di kelas merupakan satu bentuk pembinaan sikap siswa dalam hal kesetiaan, kepedulian), Tanggung jawab (nilai rasa memiliki, disiplin, empati) dan *life harmony*/keserasian hidup (nilai keadilan, toleransi, kerjasama, demokrasi). Persatuan dan kerukunan merupakan sebagai perwujudan dari persudaraan, dengan hidup rukun dan bersatu maka kedamaian hidup akan selalu terjaga.

Kesemua nilai tersebut ditanamkan kepada siswa dalam rangka pembinaan kesalehan sosial bagi peserta didik di SMAN 1 Jorong Kabupaten Tanah laut. Berdasarkan materi yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam rangka membina kesalehan peserta didik adalah: (1) musyawarah, (2) saling menyayangi dengan menghindari perilaku aniaya dan diskriminasi, (3) beramal shaleh melalui zakat, haji dan wakaf serta menyantuni dhu'afa, (4) saling hormat/menghargai sesama dengan menghargai karya orang lain, (5) toleransi, dan (5) peraudaraan menjaga persatuan dan kerukunan.

Secara keseluruhan kompetensi dasar yang diuraikan di atas tetap mengedepankan ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. kompetensi dasar mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan

²³Wawancara dengan Bapak Misunu, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu dengan jenjang pendidikan tertentu pula.²⁴

b. SMAN 1 Kintap

Berbeda halnya dengan SMAN 1 Jorong yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), SMAN 1 Kintap menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI, dan untuk kelas XII menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran PAI yang terdapat dalam kurikulum 2013, guru PAI SMAN 1 Kintap mengatakan:

Di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, khususnya untuk siswa kelas X dan kelas XI. Berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran PAI yang terdapat dalam kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan KTSP. Namun dalam kurikulum 2013, aspek sosial peserta didik sangat diperhatikan seperti dalam kompetensi inti. Kompetensi Inti Dua/KI-2 (tentang sikap sosial): Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Pembinaan sosial tersebut sejalan dengan pendidikan agama Islam. Kemudian pada kelas XII kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP), di sana juga terkandung nilai-nilai karakter yang diharapkan yaitu sikap sosial²⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI lainnya yang mengatakan:

Pembinaan aspek sosial bagi peserta didik yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan sejalan dengan Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarah kepada pembinaan pribadi muslim. Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur bagaimana supaya

²⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. ke-1, h. 170.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.30.

hidup dalam ketentraman batin/jiwa atau dengan kata lain bahagia di dunia dan akhirat.²⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembinaan kesalehan sosial merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian. Adapun nilai-nilai sosial yang menjadi bagian dalam kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang diajarkan kepada peserta didik, berdasarkan hasil telaah terhadap silabus dan RPP PAI SMAN 1 Kintap dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.9 Nilai-nilai Kesalehan Sosial yang ditanamkan Berdasarkan Silabus PAI Pada SMAN 1 Kintap

No	Aspek	Kelas	Aspek Kesalehan Sosial
1	KD	X	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal/8: 72, Al-Hujurat/49: 12 dan 10 serta hadis terkait. - Menganalisis Q.S. Al-Anfal/8: 72, Al-Hujurat/49: 12 dan 10 serta hadis terkait tentang perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). - Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) dan menerapkannya dalam kehidupan - Membaca Q.S. Al-Anfal/8: 72, Q.S. Al-Hujurat/49: 12 dan 10 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf - Mendemonstrasikan hafalan Q.S..Al-Anfal/8: 72, dengan 72, Al-Hujurat/49: 12 dan 10 baik dan lancar

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ervina, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi hukum tajwid Q.S. Al-Anfal/8: 72 dengan baik - Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Al-Anfal/49: 72, - Menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Anfal/49: 72 - Menjelaskan pengertian kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>),- mengidentifikasi hikmah dan manfaat perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), - menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Anfal/8: 72. - Mampu membaca Q.S. Al-Anfal/8 dengan baik dan benar, - Mampu menyalin Q.S. Al-Anfal/8: 72 dengan baik dan benar - Mampu mendemonstrasikan hafalan dengan baik dan benar
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pembiasaan
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> - Afektif, Psikomotorik dan Kognitif (tes dan non tes)
2	KD		<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pengelolaan wakaf - Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf - Menyajikan pengelolaan wakaf
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan perundang-undangan pengelolaan wakaf, -Menjelaskan ketentuan syar'i wakaf, -menyebutkan contoh pengelolaan wakaf, -menerapkan ketentuan perundang-undangan wakaf - Membuat makalah tentang pengelolaan wakaf, -memperentasekan makalah tentang pengelolaan wakaf
	Proses		<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah, tanya jawab, diskusi penugasan dan praktik
	Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> - Afektif, Psikomotorik dan Kognitif (tes dan non tes)
3	KD	XI	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Al-Isra/17': 23-24 dan hadits terkait
	Indikator		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan isi Q.S.. Al-Isra/17': 23-24, - Menjelaskan isi haidts-hadits yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. -Menunjukkan contoh

			perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru,-menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
	Proses		- Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pembiasaan
	Evaluasi		- Afektif, Psikomotorik dan Kognitif (tes dan non tes)
4	KD	XII	- Membaca Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahf/18: 29 - Menjelaskan arti Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29
	Indikator		- Mampu membaca Q.S. Al-Kafirun/109 Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar - Mampu mengidentifikasi Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahf/18: 29 dengan baik dan benar - Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kafirun/109 Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kafirun/109 Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109 Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan

			Q.S. Al-Kahfi/18: 29 - Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi - Mampu memarktekan prilaku yang menunjukkan bertoleransi - Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi
	Proses		- ceramah, tanya jawab dan praktek,
	Evaluasi		- untuk penilaian berupa tes perbuatan dan tes tertulis
5	SK/KD		- SK: membiasakan perilaku terpuji - KD: Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan - Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan - Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
	Indikator		- Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan - Menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan - Menunjukkan contoh perilaku bermuatan persatuan - Menunjukkan contoh perilaku bermuatan kerukunan - Membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari - Menunjukkan perilaku rukun dalam kehidupan sehari-hari
	Proses		- ceramah, tanya jawab dan praktek.
	Evaluasi		- Penilaian tes perbuatan dan tes tertulis

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai-nilai kesalehan sosial yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI pada SMAN 1 Kintap adalah:

1). Kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan

Salah satu materi di atas berkaitan dengan nilai kesalehan Sosial. Contohnya dalam hal ini kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) mengandung nilai-

nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa. Pembinaan yang terdapat dalam dokumen (silabus dan RPP) mengarah pada pembinaan secara afektif, psikomotorik, dan kognitif yang sesuai karakter kurikulum 2013.

Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu: menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal/8: 72, Al-Hujurat/49: 12 dan 10 serta hadis terkait. Menganalisis Q.S. Al-Anfal/8: 72, Al-Hujurat/49: 12 dan 10 serta hadis terkait tentang perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Indikator: - mengidentifikasi hukum tajwid Q.S.. Al-Anfal/8: 72 dengan baik.- Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Al-Anfal/8: 72, - menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Anfal/8: 72. Selanjutnya memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*) dan menerapkannya dalam kehidupan dengan Indikator : menjelaskan pengertian kontrol diri (*mujahadah an-nafs*),- mengidentifikasi hikmah dan manfaat perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), - menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Anfal/8: 72, selanjutnya membaca Q.S. Al-Anfa/81: 72, Q.S. Al-Hujurat/49: 12 dan 10 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf dengan indikator: - mampu membaca Q.S. Al-Anfal/8: 72 dengan baik dan benar, -mampu menyalin Q.S. Al-Anfal/8: 72 dengan baik dan benar serta mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfa/81: 72, Al-Hujurat/49:12 dan 10 dengan baik dan lancar dengan Indikator: mampu mndemonstrasikan hafalan dengan baik dan benar. Secara

umum materi lainnya juga memiliki kesamaan, yaitu menekankan aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Metode yang digunakan bervariasi dengan lebih melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian yang digunakan juga menggunakan evaluasi autentik. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Selanjutnya berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang diajarkan kepada siswa, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMAN 1 Kintap mengatakan:

Pada dasarnya setiap pembelajaran PAI terdapat nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa. Namun untuk materi khusus yang berkaitan dengan nilai sosial seperti Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Materi ini terdapat dalam kelas X.²⁷

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru PAI lainnya:

Pendidikan sosial atau pembinaan nilai sosial dalam pembelajaran PAI yang terdapat di kelas X seperti pemupukan aspek persaudaraan ataupun ukhuwah. ukhuwah Islamiyah di sini satu komunitas manusia (masyarakat) yang hidup saling berdampingan, saling bantu membantu dan berlomba dalam kebajikan dan menggalang persatuan untuk berbagai persoalan sosial.²⁸

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah peserta didik yang mengatakan:

²⁷ Wawancara dan dokumen dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.30).

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ervina, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

Kalau pelajaran agama ada terdapat materi persaudaraan yang diajarkan guru kepada kami. Beliau hanya menceritakan pentingnya persaudaraan untuk menjaga perdamaian dan menganjurkan untuk selalu bersikap menjaga persaudaraan baik terhadap kawan yang sama-sama agama dan juga kepada kawan yang beda agama, namun dalam batas tertentu.²⁹

Dengan demikian, materi persaudaraan termasuk nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa dalam rangka pembinaan kesalehan sosial. Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada manusia, agar berpandangan positif dan optimis terhadap kehidupan dunia. Allah SWT memerintahkan umat manusia, terutama umat Islam untuk suka bekerjasama, tolong menolong dan menghindari konflik, demi terciptanya perdamaian serta tidak mudah dipecah belah oleh siapapun. Mempererat persaudaraan secara implisit sudah ada dalam Islam.

2). Mengelola wakaf dengan amanah

Uraian di atas berkaitan dengan nilai sosial. Contohnya dalam hal ini pengelolaan wakaf mengandung nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa. Pembinaan yang terdapat dalam dokumen (silabus dan RPP) mengarah pada pembinaan secara afektif, psikomotorik, dan kognitif yang sesuai karakter kurikulum 2013.

Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu: Memahami pengelolaan wakaf, Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf dengan Indikator: Menjelaskan perundang-undangan pengelolaan wakaf, -Menjelaskan ketentuan syar'i wakaf, -menyebutkan contoh pengelolaan wakaf, -menerapkan ketentuan perundang-undangan wakaf serta Menyajikan pengelolaan wakaf dengan

²⁹ Wawancara dengan Wahyuda siswa kelas X4 IPA pada hari Kamis, tanggal 5 Maret.

Indikator: Membuat makalah tentang pengelolaan wakaf, -memperentasikan makalah tentang pengelolaan wakaf. Secara umum materi ini juga memiliki kesamaan, yaitu menekankan aspek afektif, psikomotorik dan kognitif.

Penilaian yang digunakan juga menggunakan evaluasi autentik. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Dalam penilaian ini Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.

Berkaitan dengan hal ini salah satu guru PAI SMAN 1 Kintap mengatakan:

Wakaf pada kelas X merupakan salah satu nilai yang diajarkan kepada peserta didik. Wakaf sejatinya mempunyai kedudukan penting dalam membina kesalehan sosial bagi peserta didik.³⁰

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas, salah satu guru PAI lainnya mengatakan:

Kami mengajarkan aspek penting dari manfaat perwakafan dalam rangka membina kesalehan sosial bagi peserta didik. Pada prinsipnya hakikat wakaf adalah untuk diambil manfaatnya dari benda wakaf tersebut guna kepentingan keagamaan atau umat. Hasil pengelolaan wakaf bisa dimanfaatkan berbagai lapisan masyarakat, tanpa batasan golongan, untuk kesejahteraan sosial, pemberdayaan, dan membangun peradaban umat.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.30.

Karena itu, keutamaan wakaf terletak pada hartanya yang utuh atau kekal, dan manfaatnya yang terus berlipat dan mengalir abadi. Sikap kesadaran dan kepedulian untuk mewakafkan inilah yang menjadi nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.³¹

Dengan demikian, wakaf merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam rangka meningkatkan kualitas jiwa sosial peserta didik sehingga kesalahan sosial peserta didik dapat dibina dengan baik. Karenanya, wakaf juga disebut sebagai ibadah sosial. Ini adalah jenis ibadah yang lebih berorientasi pada *habl min al-nas*, hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, atau biasa juga disebut kesalahan sosial. Dalam hal ini, berwakaf bagi seorang muslim merupakan realisasi ibadah kepada Allah melalui harta benda yang dimilikinya, yaitu dengan melepas benda yang dimilikinya (*private benefit*) untuk kepentingan umum (*social benefit*).

3). Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru

Nilai kesalahan sosial berikutnya adalah perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra'/17: 23-24 dan hadits terkait mengandung nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada peserta didik. Pembinaan yang terdapat dalam dokumen (silabus dan RPP) mengarah pada pembinaan secara afektif, psikomotorik, dan kognitif yang sesuai karakter kurikulum 2013.

Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu: menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra'/17: 23-24 dan hadits terkait.

³¹ Wawancara dengan Ibu Ervina, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

Indikator:- menjelaskan isi Q.S. Al-Isra'/17: 23-24. menjelaskan isi hadits-hadits yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru,- menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum materi ini juga memiliki kesamaan, yaitu menekankan aspek afektif, psikomotorik dan kognitif.

Penilaian yang digunakan juga menggunakan evaluasi autentik. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sikap hormat dan kasih sayang baik terhadap orang tua, guru dan juga kepada orang lain merupakan salah satu nilai kesalehan sosial yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua dan guru ini salah satu guru PAI SMAN 1 Kintap mengatakan:

Sikap hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru sebagaimana yang tertuang dalam silabus juga diajarkan kepada peserta didik, dengan diberikannya materi tentang bagaimana mengasihi dan menyayangi serta menghormati orang tua dan guru, diharapkan peserta didik selalu bersikap baik kepada orang tua mereka dan juga kepada guru. Kita juga mengajarkan sikap kasih sayang dan hormat bukan hanya kepada orang tua dan guru tetapi kepada semua orang.³²

Terkait dengan materi sikap hormat dan patuh tersebut, juga dijelaskan oleh guru PAI yang lain:

³² Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.30.

Sikap kasih dan sayang dan hormat kepada orang tua dan guru merupakan salah satu nilai sosial yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, karena orang tua adalah yang paling berjasa dalam hidup kita, guru juga sebagai orang tua pengganti di sekolah, harus dihormati, disayangi, dan dipatuhi.³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu nilai sosial untuk membina kesalehan sosial peserta didik adalah dengan menanamkan sikap patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, selain itu juga bagaimana bersikap terhadap orang lain. Sikap patuh dan hormat adalah salah satu bagian dari nilai kesalehan sosial yang membawa kepada kehidupan yang damai bagi orang banyak.

4). Toleransi

Aspek Al-Qur'an dengan standar kompetensi Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi.

Uraian di atas berkaitan dengan nilai sosial. Contohnya dalam hal ini toleransi mengandung nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa. Pembinaan yang terdapat dalam dokumen (silabus dan RPP) mengarah pada pembinaan secara afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal ini nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu: Mampu membaca Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar, mampu mengidentifikasi Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29 dengan baik dan benar, mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-

³³ Wawancara dengan Ibu Ervina, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu menterjemahkan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109 Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109, Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu menunjukkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. Al-Kafirun/109 Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Kahfi/18: 29, mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi, mampu mempraktekkan prilaku yang menunjukkan bertoleransi, mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan bertoleransi.

Penilaian yang digunakan juga menggunakan evaluasi autentik. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Nilai toleransi juga ditanamkan pada kelas XII karena masih menggunakan KTSP dengan menganalisis Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi:29.³⁴ Agama Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin sangat menganjurkan agar umatnya hidup memiliki rasa toleransi baik terhadap sesama muslim maupun terhadap orang selain muslim sehingga tercipta kehidupan yang damai, rukun dan tentram. Islam sangat mengajarkan agar umatnya hidup saling

³⁴Dokumen silabus dan wawancara dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Pebruari 2015, pukul 09.45-10.30.

memenuhi atau memperhatikan hak-hak orang lain, tidak egois, yang hanya mementingkan hak dirinya sendiri tanpa memenuhi hak orang lain.

Berkaitan dengan nilai toleransi ini menurut salah satu guru PAI menyatakan:

Salah satu sifat yang dibina dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya PAI ialah saling menghargai kepada sesama, sopan, tawadhu, pemaaf, menepati janji, berlaku adil dll. Harga menghargai ditengah pergaulan di lingkungan sekolah, sehingga setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan mewujudkan citra baik di lingkungan sekolah khususnya dengan menampakkan tutur kata, sikap dan tingkah laku, cara berpakaian, cara bergaul. Sehingga akan melahirkan toleransi yang berlaku di sekolah ini.³⁵

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara lainnya mengatakan:

Pembinaan sikap toleransi harus juga dilaksanakan di sekolah termasuk dalam pembelajaran PAI. Sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk ditumbuhkan dalam sekolah agar terbentuk iklim/suasana sekolah yang harmonis dan kondusif. Dengan adanya pembinaan kesalehan sosial diharapkan setiap peserta didik memiliki kesadaran untuk menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Sikap toleran dari peserta didik akan menumbuhkan kepribadian yang toleran.³⁶

Salah satu siswa juga menjelaskan bahwa kalau pelajaran agama dan pada waktu diskusi, guru selalu mengingatkan pentingnya menjaga kebersamaan dengan menjaga sikap hormat dan menghargai terhadap setiap perbedaan dalam berpendapat di dalam diskusi.³⁷

³⁵ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Pebruari 2015, pukul 09.45-10.30.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ervina, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

³⁷ Wawancara dengan Ayu Safitri siswa kelas XII IPA, pada hari Jum'at, tanggal 6 Maret.

Dengan demikian, sikap toleransi merupakan salah satu nilai yang ditanamkan di SMAN 1 Kintap, khususnya melalui pelajaran PAI. Sehingga dengan pembinaan nilai sosial diharapkan iklim sekolah yang di dalamnya terdapat kehidupan berbagai macam adat istiadat, kebudayaan, pemeluk agama dan tidak menjadikan perbedaan yang mencolok di sekolah, akan tetapi justru menjadi kemajemukan kehidupan di lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap toleran maka akan terjamin terpenuhinya hak-hak semua peserta didik di tengah beragamnya hak-hak yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan adanya sikap toleran juga merupakan sebuah sarana agar tidak terjadinya konflik antar peserta didik yang memiliki latar belakang beragam dari aspek sosial.

5. Persatuan dan kerukunan

Nilai sosial yang berikutnya adalah persatuan dan kerukunan mengandung nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa. Pembinaan yang terdapat dalam dokumen (silabus dan RPP) mengarah pada pembinaan secara afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal tersebut nampak pada indikator yang ingin dicapai, yaitu: Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan, menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan, menunjukkan contoh perilaku bermuatan persatuan, menunjukkan contoh perilaku bermuatan kerukunan, membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku rukun dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian yang digunakan juga menggunakan tes tertulis dan tes perbuatan dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Nilai sosial tentang menjaga persatuan dan kerukunan dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, pada materi PAI kelas XII.³⁸

Mengenai nilai ini dijelaskan oleh salah satu guru PAI:

Nilai keadilan dan menjaga persatuan dan kerukunan juga dalam PAI ini ditanamkan, yakni pada materi kelas XII pada kurikulum KTSP, dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menyimak tayangan film, kemudian siswa menyimpulkan isi cerita tersebut terkait dengan perilaku adil tujuannya agar siswa bisa memahami tentang makna perilaku adil tersebut yang tidak lain untuk menjaga persatuan dan kerukunan, sehingga nantinya dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁹

Dengan demikian, dengan pembinaan sikap keadilan dan menjaga kerukunan dan persatuan melalui pembelajaran PAI diharapkan muncul perilaku dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak memihak kepada yang salah, sehingga tercipta kedamaian dan persaudaraan, terhadap sesama masyarakat, saling menghargai, saling menghormati, toleransi terhadap pihak lain termasuk pengendalian diri dan tidak egois.

Persatuan dan kerukunan umat merupakan awal dan fondasi terjalannya *ukhuwah* (persaudaraan) dalam masyarakat. Dengan kata lain tanpa adanya persatuan dan kerukunan dalam masyarakat, akan sulit terwujudnya suatu *ukhuwah* dalam masyarakat. Baik yang menyangkut *ukhuwwah basyarriyah* (persaudaraan kemanusiaan), *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan kebangsaan), maupun *ukhuwwah islamiyyah* (persaudaraan sesama muslim).

Persatuan dan kerukunan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, sebab terciptanya persatuan dan kerukunan dalam suatu negara

³⁸Dokumen silabus PAI SMAN 1 Kintap kelas XII.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.30.

akan menjadikan rakyat nyaman dan tenteram dalam bekerja, menuntut ilmu, melaksanakan ajaran agama, melaksanakan pembangunan dan lain sebagainya. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk membina persatuan dan kerukunan.

Dari uraian di atas nampak nilai-nilai sosial yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan SMAN 1 Jorong. Di SMAN 1 Kintap pada dasarnya sikap kesalehan selalu dibina dalam setiap pertemuannya, khususnya pembentukan sikap sosial yang sejalan dengan pendidikan karakter. Walaupun dari kurikulum yang diterapkan ada perbedaan yaitu pada SMAN 1 Jorong menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), sedangkan pada SMAN 1 Kintap menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan kelas XI, dan KTSP untuk kelas XII. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, nilai-nilai sosial yang ditanamkan untuk membina kesalehan sosial peserta didik adalah: (1) persaudaraan, (2) kasih sayang hormat melalui kontrol diri dan prasangka baik, sayang patuh dan hormat pada orang tua dan guru (3) amal shaleh melalui pengelolaan wakaf, (4) toleransi, (5) persaudaraan dengan menjaga persatuan dan kerukunan.

Untuk jelasnya tentang nilai-nilai sosial yang ditanamkan pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.10 Nilai-nilai Kesalehan Sosial yang Ditanamkan pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap

No	SMAN 1 Jorong	SMAN 1 Kintap
1	Sikap demokratis/musyawahah	Persaudaraan melalui kontrol diri, prasangka baik, persatuan dan kerukunan
2	Kasih sayang dengan menghindari aniaya dan diskriminasi	Kepedulian/amal saleh melalui mengelola wakaf dengan amanah

3	Kepedulian terhadap sesama melalui zakat haji dan wakaf, serta menyantuni dhua'afa	Kasih sayang melalui sayang, patuh dan hormat terhadap orang tua dan guru
5	Menghargai sesama melalui sikap menghargai karya orang lain	Toleransi
6	Toleransi	
7	Persaudaraan dengan menjaga persatuan dan kerukunan	

2. Proses Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Kesalehana Sosial Siswa SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Kabupten Tanah Laut

a. SMAN 1 Jorong

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan dari dokumen yang tertuang di dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikembangkan dalam tiga tahapan, yaitu:

1) Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal atau yang biasa disebut kegiatan pendahuluan. Kegiatan awal biasanya dilakukan untuk menanyakan atau mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran serta memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai dengan mendorong siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini, waktu yang digunakan berkisar antara 5–10 menit, bahkan ada yang lebih. Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah salam, do'a, mengecek kehadiran siswa serta melakukan apersepsi (*apperception*).

Data menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMAN 1 Jorong melakukan kegiatan salam, do'a, mengecek kehadiran siswa serta apersepsi. Kegiatan pendahuluan menuju proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam

kepada peserta didik, hal ini dianggap sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam memberikan contoh yang baik yaitu dengan membuka setiap kegiatan ataupun aktivitas dengan salam, terutama ketika dikaitkan dengan mata pelajaran PAI yang menekankan pada pemberian contoh dan teladan yang baik. Salam juga dilakukan untuk memancing motivasi dan perhatian peserta didik. Artinya ketika guru mengucapkan salam, maka siswa harus merespon dengan bersemangat sembari berharap proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.⁴⁰

Setelah salam, do'a menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan. Lafadz do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah, serta dibarengi dengan harapan akan mendapat ilmu. Dalam berdo'a ini juga tak jarang, para siswa mendoakan siapa anggota kelas yang tidak masuk karena berhalangan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut terdapat nilai-nilai kesalehan sosial yaitu kepedulian terhadap teman yang berhalangan hadir dengan mendoakan orang lain agar dimudahkan dalam segala urusan.

Dampak dari do'a yang dilafadzkan peserta didik adalah agar peserta didik menjadi lebih tenang dan teratur. Setelah itu, guru menanyakan kondisi dan kegiatan peserta didik di rumah. Kemudian guru-guru PAI menanyakan materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi-materi sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik lebih fokus pada

⁴⁰ Observasi pembelajaran PAI kelas X pada hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari pukul 09.00-10.40, dengan Ibu Erika.

materi pelajaran. Kemudian guru menyampaikan SK/KD dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Data di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial sudah ditanamkan sejak awal, seperti membaca do'a. Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara bahwa guru-guru mata pelajaran PAI sudah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan.

Guru menjelaskan kegiatan awal:

Kegiatan pendahuluan biasanya salam. Kemudian kami melakukan do'a bersama dan mendoakan yang tidak hadir karena berhalangan sebagai solidaritas. Kemudian ditanyakan kegiatan di rumahnya, ditanyakan masalah yang kontekstual. Selanjutnya juga mengabsen siswa. Setelah itu, saya membuka pelajaran dengan mengucapkan basmalah. Kegiatan do'a sebelum pembelajaran merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan dengan para peserta didik. Kemudian secara rutin peserta didik membaca Al-Qur'an bersama beberapa menit. Selanjutnya mengecek peserta didik dengan absensi kehadiran dilakukan sebelum memasuki materi, SK/KD dan tujuan pembelajaran juga kita sampaikan.⁴¹

Observasi dalam proses pembelajaran selaras dengan apa yang dikatakan oleh beliau. Dalam pelaksanaannya, guru menanyakan kegiatan siswa di rumahnya, melakukan tanya jawab persoalan-persoalan yang kontekstual. Setelah itu, membuka pelajaran dengan do'a, membaca Al-Qur'an bersama, sebelum pembelajaran merupakan kegiatan rutinitas yang selalu dilaksanakan kepada para peserta didik. Selanjutnya mengecek peserta didik dengan absensi kehadiran dilakukan sebelum memasuki materi.⁴²

⁴¹Wawancara dengan Bapak Misunu guru PAI SMAN 1 Jorong, pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

⁴²Observasi pembelajaran PAI kelas XII IPA pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari pukul 07.30-09.00, dengan bapak Misunu.

Sama halnya dengan uraian di atas, kepada guru PAI lainnya, peneliti menanyakan tentang kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dilakukan, beliau menjelaskan:

Kegiatan pendahuluan dilakukan di awal kegiatan proses pembelajaran. Ketika masuk ke dalam kelas/ruangan untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI, terlebih dahulu mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Dengan harapan, fokus dan perhatian peserta didik tertuju kepada materi yang akan dibawakan. Jika berkaitan dengan materi sosial, aktivitas yang dilakukan tetap sama, akan tetapi mungkin dalam kegiatan pendahuluan terdapat nilai-nilai sosial yang ditanamkan seperti do'a bersama untuk mendo'akan kawan-kawan yang lain sebagai bentuk solidaritas⁴³

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMAN 1 Jorong melaksanakan kegiatan pendahuluan untuk memotivasi siswa. Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan pembelajaran.⁴⁴

2) Pelaksanaan/kegiatan inti

Kegiatan inti atau proses inti pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman pembelajaran peserta didik (*learning experiences*). Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran diutamakan pada kegiatan-kegiatan yang berkadar aktivitas tinggi, yaitu yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan cara

⁴³Wawancara dengan Ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong, pada hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari, pukul 08.15-08.50.

⁴⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 125.

menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan tentang pelaksanaan pembinaan kesalehan sosial melalui pembelajaran PAI pada SMAN 1 Jorong, diungkapkan oleh guru PAI:

Dalam proses pembelajaran kita berupaya agar siswa dapat memenuhi target pencapaian sesuai dengan rumusan KD termasuk juga dalam hal kesalehan sosial ini, karena dalam kurikulum PAI ini hampir 50 persen materinya membahas tentang kesalehan sosial, sehingga dalam pelaksanaannya kita berusaha menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang disusun.⁴⁵

Mengenai pelaksanaan pembelajaran ini penulis melakukan observasi pada kelas X. Kegiatan ini merupakan pengamatan yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran PAI di kelas X4.

Melalui tayangan guru menampilkan tentang Q.S. Ali Imran ayat 159, kemudian terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S.Ali Imran ayat 159 tersebut.

Guru memimpin membaca ayat tersebut yang diikuti semua siswa, kemudian beliau meminta siswa secara bergantian untuk memimpin teman-temannya membacakan ayat tersebut, namun tidak semua siswa diminta memimpin membacakan, mengingat waktu maka cukup 4 orang siswa saja. Setelah membaca secara klasikal, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca ayat tersebut secara bergantian.

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Misunu, Guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

Kemudian guru meminta beberapa siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S..Ali Imran ayat 159 tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa membacakan terjemahan ayat 159 surat Ali Imran tersebut kepada beberapa siswa secara bergantian. Kemudian beliau menjelaskan hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut. Setelah itu meminta siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku demokratis sesuai dengan ayat 159 tersebut secara berkelompok. Dan meminta salah seorang menjadi moderator untuk mengatur jalannya diskusi dan satu sebagai sekretaris. Pada saat diskusi guru menjadi pengamat dan melakukan penilaian. Meskipun dalam diskusi tersebut tidak semua siswa berperan serta, namun mereka tetap duduk tenang di dalam kelas, tidak mengganggu temannya. Setelah diskusi selesai guru meminta kepada moderator untuk membacakan hasil diskusi.

Di akhir kegiatan guru mengkonfirmasi bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan adalah merupakan bentuk dari praktik musyawarah. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik, karena sudah mampu bermusyawarah dan mengemukakan pendapat serta saling menghargai terhadap pendapat temannya. Di kegiatan penutup guru memberi nasehat kepada peserta didik agar giat belajar, dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, tanamkan sikap hormat dan menjaga persaudaraan. Mengucapkan hamdalah bersama-sama dan memberi salam kemudian guru keluar kelas.

Selanjutnya temuan data dalam kegiatan inti menunjukkan bahwa guru-guru PAI melakukan kegiatan eksplorasi (penjajakan yang mendalam), elaborasi (penggarapan ulang secara tekun), dan konfirmasi secara komprehensif kepada

dan oleh peserta didik. Ekplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan inti dapat terlaksana.

Data observasi juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru-guru PAI di SMAN 1 Jorong dalam proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, seperti yang telah diuraikan di atas. Buku paket yang digunakan adalah Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA, yang diterbitkan oleh Erlangga.

Selanjutnya dalam pembelajaran ini komponen-komponen yang ada di RPP sudah terpenuhi, walaupun terkadang tidak ada evaluasi akhir secara langsung namun guru memberikan PR berkenaan dengan materi tersebut, dan dalam proses pembelajaran guru memberikan penilaian. Dalam proses pembelajaran meskipun tidak dituangkan dalam RPP, namun guru menampilkan keteladanan dalam bertindak, dimana ada siswa yang mengejek temannya, kemudian siswa lain menanggapi bahwa perbuatan tersebut sebagai hal yang tidak baik, guru langsung memberikan penghargaan kepada siswa tersebut. Ini merupakan tindakan guru dalam rangka membina sikap siswa terhadap teman agar selalu menghargai dan tidak berlaku semena-mena.⁴⁶

Poin penting dari pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan kesalehan sosial adalah dengan mengajak siswa langsung terjun ke lapangan. Dalam konteks ini, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa

⁴⁶ Observasi pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA, tanggal 11 Pebruari pada hari Rabu, pukul 07.30-09.00).

pada materi tentang menyantuni dhu'afa, setelah peserta didik dijelaskan dan diskusi, para peserta didik diberi tugas mendata kaum dhu'afa yang ada di sekitar rumah masing-masing. Kemudian temuan tersebut dikumpulkan dan ditindaklanjuti dengan pemberian sembako dan alat tulis. Dana tersebut diperoleh dari sumbangan siswa dan guru.⁴⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan walaupun secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan materi lainnya, namun pada pemberian tugas, khususnya pembinaan kesalehan sosial, siswa langsung mempraktekkannya. Secara tidak langsung guru melalui proses pembelajaran berupaya menciptakan lingkungan belajar yang peduli terhadap persoalan sosial dengan mempraktekkan materi yang diberikan. Dengan praktek tersebut diharapkan peserta didik terbiasa tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa.

Selanjutnya, hal yang menarik lainnya adalah bahwa pelaksanaan pembinaan kesalehan sosial di SMAN 1 Jorong tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Dalam hal ini, pihak sekolah menciptakan lingkungan yang religius dengan meningkatkan perilaku menolong dan persaudaraan antar sekolah yang ada di wilayah Jorong melalui pendidikan agama Islam. Salah satu guru PAI mengungkapkan:

Salah satu cara kami dalam membina sikap sosial siswa adalah melalui kegiatan PHBI seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' mi'raj yang dilaksanakan secara bersama dengan sekolah yang ada di lingkungan Desa Jorong, walaupun berbeda jenjang dan lembaga namun kami guru-guru agama baik guru agama SD, SMP, MTs dan MA yang ada di wilayah

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Misunu PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

Jorong bersama-sama mengadakan peringatan tersebut yang dilaksanakan di masjid di desa, ini bertujuan agar terbina hubungan silaturahmi siswa antar sekolah dan membangun kerjasama yang baik.⁴⁸

Adapun nilai-nilai sosial yang muncul dalam kegiatan inti atau proses pembelajaran, seperti kebersamaan, tolong menolong, saling menghargai, hormat menghormati yang nampak pada kegiatan kelompok. Karakter sosial yang ditanamkan tersebut tentunya melalui interaksi selama proses pembelajaran sosial berlangsung, selain pemberian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.

Dengan demikian, proses pembelajaran dan pembinaan sikap sosial dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran guru PAI di SMAN 1 Jorong dalam menjalankan aktivitas dan kreativitas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

3) Evaluasi

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah. Setelah itu, pemberian nasehat atau motivasi kepada peserta didik, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, evaluasi pembelajaran PAI dalam rangka pembinaan nilai-nilai sosial untuk materi kesalehan sosial di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial yang dievaluasi. Misalnya pada saat

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Misunu PAI SMAN 1 Jorong hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

peneliti melakukan observasi di kelas X tentang Al-Qur'an surat Ali Imran: 138 dan Asy-Syura: 38 seperti pada umumnya (contoh soal terlampir pada RPP). Penilaian yang dilakukan di SMAN 1 Jorong dilakukan secara komperhensif dan alami. Berkaitan dengan hal ini salah satu guru PAI mengatakan:

Dalam kegiatan evaluasi kami lakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes dalam bentuk soal *essay* dan *multiple choice*, teknik non tes dengan melakukan pengamatan terhadap sikap sosial peserta didik di dalam kelas. Penilaian hasil belajar yang dilakukan tidak secara khusus tentang pembinaan kesalehan sosial, namun apabila materi yang membahas tentang nilai sosial lebih ditekankan pada pembahasan tersebut, misalnya tentang musyawarah maka evaluasi yang dilakukan soalnya khusus membahas materi itu, biasanya kami lakukan setiap habis materi.⁴⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru PAI yang lain:

Pemberian Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama khususnya dalam pembinaan kesalehan sosial dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik serta ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.⁵⁰

Dengan demikian, secara umum hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembinaan kesalehan sosial dilakukan oleh guru PAI dalam rangka pembinaan kesalehan sosial dilakukan secara berkesinambungan.

Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi, guru PAI di SMAN 1 Jorong memberikan tugas dalam bentuk soal *multiple choices* sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran (dalam LKS). Setelah itu, guru

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Misunu PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari, pukul 08.15-08.50.

memberikan tugas hafalan dalil-dalil yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk dihafal di rumah. Selama pengamatan penulis, tes banyak dilakukan mengarah pada aspek kognitif dibandingkan dengan afektif maupun psikomotorik.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMAN 1 Jorong telah melaksanakan evaluasi dengan teknik tes dan non tes. Hal ini, sesuai dengan penelusuran peneliti saat observasi langsung di dalam kelas. Guru PAI melaksanakan pengamatan langsung (teknik *non tes*) terhadap peserta didik di dalam kelas, tetapi tidak dicatat dalam bentuk dokumen tertulis. Pengamatan dilakukan berdasarkan sikap peserta didik dalam menerima materi/bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun untuk teknik tes dalam bentuk tes formatif dilaksanakan oleh guru-guru PAI di SMAN 1 Jorong merujuk kepada tes-tes yang termaktub dalam lembar kerja siswa (LKS). Tes formatif, memadukan tes *essay* dan *multiple choices*, meskipun berdasarkan pengamatan penulis untuk materi yang bukan membahas nilai sosial tidak tercantum soal-soal yang membahas tentang kesalehan sosial tetapi dalam kegiatan evaluasi, nilai kesalehan sosial seperti hormat menghormati, kebersamaan/kerjasama dan solidaritas selalu ditanamkan.

Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dalam membina kesalehan sosial di SMAN 1 Jorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Proses Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Kesalehan Sosial pada SMAN 1 Jorong

No	Kegiatan	Aktivitas	Nilai Sosial
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Do'a • Absen • Appersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas • Kebersamaan/kerjasama • Hormat menghormati

2	Kegiatan Inti (Pelaksanaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi • Tanya jawab/diskusi/praktek • Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersamaan/kerjasama • Tolong menolong • Solidaritas • Hormat menghormati • Musyawarah • Saling menghargai
3	Kegiatan Penutup dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Tes • Non tes • Do'a 	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat menghormati

a. SMAN 1 Kintap

1) Pendahuluan

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMAN 1 Kintap melakukan kegiatan apersepsi dengan membuka proses pembelajaran seperti biasanya atau sesuai dengan RPP.

Berikut merupakan pengamatan yang pertama kali peneliti lakukan pada pembelajaran PAI pada kelas XIPS3 jam ke 5-6 dengan materi pengelolaan wakaf.

Guru masuk kelas, semua siswa berdiri kemudian guru mengucapkan salam yang disambut oleh semua siswa. Sebelum memulai pelajaran terlebih dulu guru mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa, pada saat itu ada siswa yang tidak hadir karena sakit, maka guru mengajak siswa untuk mendo'akan agar temannya yang sakit cepat sembuh. Setelah mengabsen guru meminta bantuan kepada siswa untuk memasang LCD, kemudian apersepsi dan menyampaikan KD yang ingin dicapai.⁵¹

Merangkum data-data dalam proses kegiatan pendahuluan menunjukkan adanya nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam tahapan pendahuluan, seperti

⁵¹ Observasi pada pembelajaran PAI kelas XIPS3 jam ke 5-6 hari Senin tanggal 16 Pebruari dengan Ibu Isnaniyah.

dalam do'a. Artinya, guru-guru PAI mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dan mengajak siswa mendoakan yang lainnya sebagai bentuk kepedulian dan kebersamaan. Secara tidak langsung kegiatan yang dilaksanakan mengandung nilai sosial dalam rangka solidaritas terhadap sesama dan tolong menolong.

2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan inti berdasarkan hasil observasi penulis. Terlebih dulu guru menayangkan sebuah gambar, kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut, yaitu gambar tentang dengan tulisan (Rumah Wakaf Indonesia) Lembaga Rumah Wakaf Indonesia sedang mempersiapkan pembangunan rumah bersalin gratis yang berstandar internasional. Kemudian guru meminta siswa untuk mengemukakan hasil pencermatan tersebut, dan meminta siswa untuk mengkritisi gambar tersebut serta mengambil pesan-pesan moral yang ada dalam gambar tersebut dengan meminta perwakilan 3 orang siswa maju kedepan untuk menjelaskan hasil pengamatan mereka.

Setelah siswa menjelaskan di depan kelas kemudian guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi uraian/gambar tersebut yakni tentang pengelolaan wakaf. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang wakaf dan bagaimana mengelola wakaf tersebut sehingga bisa dimanfaatkan oleh orang banyak.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, untuk mendiskusikan beberapa tema yang berhubungan dengan wakaf, masing-masing

kelompok mendapatkan satu tema untuk didiskusikan. Dalam diskusi tersebut guru mengingatkan kepada siswa agar bekerjasama dengan baik dan musyawarah untuk mendapatkan hasil diskusi kelompok dengan baik. Setelah selesai berdiskusi secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok yang lain memperhatikan dan menyimak serta memberi tanggapan. Begitu seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan. Setiap presentasi berakhir guru selalu memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dengan bertepuk tangan, sehingga semua siswa mengikutinya. Kemudian guru memberikan tambahan penjelasan serta meluruskan hasil diskusi yang agak melenceng dari pembahasan.

Pada kegiatan refleksi guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pelajaran yang didapat, dan meminta untuk mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut nampak pembinaan kesalehan sosial yang dilakukan adalah tentang kerjasama, tolong menolong dan musyawarah serta menghargai pendapat orang lain.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMAN 1 Kintap menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan. Metode ceramah

⁵² Observasi pada pembelajaran PAI kelas XIPS3 jam ke 5-6 hari Senin tanggal 16 Pebruari dengan Ibu Isnaniyah.

digunakan sebagai pengantar, dan tanya jawab misalnya dalam bentuk uraian materi (dipecah/bagi sub-sub materinya kemudian dibagikan).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di SMAN 1 Kintap mengatakan:

Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam hal materi tentang nilai-nilai sosial dalam rangka pembinaan kesalehan sosial, maka strategi pembelajaran yang kami laksanakan sama dengan materi lainnya, yang didominasi oleh diskusi, tanya jawab dan penugasan⁵³

Selanjutnya menurut guru PAI di SMAN 1 Kintap menjelaskan bahwa metode tanya jawab digunakannya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan persoalan-persoalan sosial yang dikaitkan dengan materi yang mengandung nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam menyikapi persoalan yang dihadapi untuk dicarikan solusinya.

Selain itu, dari hasil wawancara juga didapat bahwa pertanyaan yang diajukan bervariasi (berbeda-beda), meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik, sehingga dapat menarik siswa untuk berpikir secara kritis dalam menjawab persoalan yang dilontarkan.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Isnanyah, Guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.15.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru di SMAN 1 Kintap yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam persolan sosial. Kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai sosial yang tinggi bagi peserta didik, dimana siswa dibina untuk menghargai perbedaan pendapat dan menghormati kebebasan berpendapat, yang tentunya dalam tahap kewajaran.

Dengan demikian, metode yang digunakan merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai pembinaan kesalehan sosial yang dilakukan di SMAN 1 Kintap. Selanjutnya setelah melakukan kegiatan inti, langkah berikutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan penutup.

Berkaitan dengan pembinaan kesalehan sosial, menurut salah satu guru PAI mengatakan:

Dalam membina sikap sosial ini misalnya dalam hal hormat menghormati kita selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu bersikap hormat, baik kepada orang tua ataupun guru, begitu juga kepada sesama teman atau kepada orang yang ada di sekeliling kita, misalnya kepada tukang kebun, *cleaning service* dan kepada siapapun kita biasakan mereka untuk menegur sapa dan memberi salam. Dan pada umumnya siswa di sini sikapnya bagus-bagus aja, meskipun ada juga siswa yang kelihatan cuek dan tidak tahu menahu. Namun kita sering berikan pendekatan-pendekatan.⁵⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang sering di berikan kepada siswa adalah tentang hormat menghormati, kerjasama, saling menghargai, tolong menolong, bermusyawarah, dan sikap sosial lainnya. Selanjutnya guru PAI lainnya mengatakan:

Upaya kita dalam membina sikap sosial tersebut, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok,

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, Guru PAI SMAN 1 Kintap Senin, tanggal 16 Pebruari 2015, pukul 09.45-10.30.

bermain peran dan yang lainnya. Kegiatan semacam itu menjadi kebiasaan siswa sehingga siswa terbiasa dengan hal hal tersebut yang berdampak pada sikap sosial siswa, yakni santun dalam bicara, dan menghargai pendapat orang lain. Kita selalu memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif dan mempunyai sikap sosial yang baik.⁵⁵

Selain pembinaan kesalehan sosial yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran PAI, kegiatan pembinaan kesalehan sosial juga dilaksanakan di luar kelas atau di luar pembelajaran dengan mengadakan Jum'at beramal. Pada kegiatan jum'at siswa mengumpulkan sumbangan untuk dibagikan kepada yang memerlukan.⁵⁶ Dalam kegiatan tersebut, beberapa siswa berkeliling kelas untuk mengumpulkan sumbangan secara sukarela kepada para siswa. Dari sumbangan sukarela tersebut, dana yang terkumpul disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.⁵⁷

Kegiatan penggalangan atau pengumpulan dana tersebut tidak lain dalam rangka mengajak para dewan guru dan siswa-siswi di sekolah untuk ikut membantu kaum dhu'fa, dengan cara mengambil sumbangan sukarela dari para dewan guru serta siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini, selain untuk membangun tingkat kesalehan anak, juga untuk membantu mengurangi beban saudara-saudara yang kurang beruntung. Nantinya semua hasil sumbangan akan diserahkan diberikan pada kaum dhu'afa.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ervina, GuruPAI SMAN 1 Kintap (hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50).

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Bichmanto, kepala sekolah SMAN 1Kintap.

⁵⁷ Observasi pada kegiatan hari Jum'at (dinamakan Jum'at Beriman dan Jum'at Beramal), pada tanggal 6 Maret 2015.

Kegiatan tersebut juga disambut oleh para peserta didik, dimana salah satu peserta didik mengatakan:

Kami senang baik dengan diadakannya sumbangan seperti ini karena sumbangan yang diberikan dapat membantu mereka yang kurang beruntung. Kasihan rasanya jika kita melihat banyak sekali saudara-saudara kita yang sangat membutuhkan bantuan, tidak bisa dibantu. Dengan kegiatan ini kami juga tidak diharuskan untuk menyumbangkan dalam jumlah besar, tetapi seikhlas dan semampunya, sehingga yang menyumbang ikhlas, karena bentuknya sukarela.⁵⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh para peserta didik, dimana kegiatan tersebut dapat membina kesalehan sosial. Dalam konteks ini, sumbangan suka rela tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif, khususnya nilai sosial bagi peserta didik, seperti nilai kepedulian ataupun kebersamaan.

3) Evaluasi

Berkaitan dengan kegiatan penutup ini, salah satu guru PAI mengatakan:

Kegiatan penutup yang kami laksanakan untuk pembinaan kesalehan sosial sebenarnya sama dengan pembelajaran pada materi lainnya. Dalam kegiatan penutup, kami bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi-materi yang telah dibahas.⁵⁹

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang penulis lakukan, di mana dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan merupakan evaluasi terhadap rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran

⁵⁸ Wawancara dengan Ayu Safitri siwa kelas XI IIPA

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, Guru PAI SMAN 1 Kintap (Senin, tanggal 16 Pebruari 2015, pukul 09.45-10.30).

yang telah berlangsung. Selain itu guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Diakhir kegiatan penutup guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶⁰

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru dengan teknik tes dan non tes, teknik tes dengan menggunakan soal-soal yang mengandung nilai-nilai sosial dalam bentuk tes *essay* dan *multiple choice*. Teknik nontes dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap sosial peserta didik, kesiapan peserta didik diluar pembelajaran dan di dalam pembelajaran.

Secara umum kegiatan evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi sama dengan kegiatan penutup pada umumnya. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil dokumen yang penulis dapatkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan dalam evaluasi tersebut juga ada nilai-nilai sosial yang ditanamkan⁶¹

Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dalam pembinaan kesalehan sosial di SMAN 1 Kintap, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa:

Kami di sini menggunakan kurikulum 2013, sehingga dalam penilaian pun kami menggunakan penilaian dengan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, prilaku peserta

⁶⁰Observasi pembelajaran PAI kelas XI IPA2 (Hari Senin tanggal 9 Maret 2015 pukul 08.15-09.45) dengan Ibu Ervina.

⁶¹Dokumen RPP PAI SMAN 1Kintap.

didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh.⁶²

Dalam penilaian ini keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI lainnya di SMAN 1 Kintap yang mengatakan:

Kami menggunakan kurikulum 2013 dengan penilaian yang disebut dengan penilaian otentik. Hasil penilaian otentik kami gunakan untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Sehingga kami dapat mengukur tingkat perkembangan anak secara menyeluruh.⁶³

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang mengatakan:

Seperti pada mata pelajaran lainnya, kami di sini menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan menggunakan pendekatan otentik. Dimana hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Selain itu, evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat.⁶⁴

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan, khususnya dalam penilaian menggunakan penilaian autentik dan didalamnya juga terkandung nilai-nilai sosial. Secara umum penilaian yang dilakukan di SMAN 1 Kintap menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Uraian di atas menunjukkan adanya perbedaan desain dalam kurikulum 2013 dengan KTSP yang digunakan di SMAN 1 Jorong,

⁶²Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, Guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, pukul 09.45-10.30.

⁶³Wawancara dengan Ibu Ervina, Guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Bichmanto, kepala sekolah SMAN 1 Kintap.

khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta evaluasi.

Untuk lebih jelasnya proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Kintap, Kabupaten Tanah Laut, dalam rangka pembinaan kesalehan sosial (dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, kegiatan inti) dan evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Proses Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Kesalehan Sosial pada SMAN 1 Kintap

No	Kegiatan	Aktivitas	Nilai Sosial
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Do'a • Absen • Appersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas • Kebersamaan
2	Kegiatan Inti (Pelaksanaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi • Tanya jawab/diskusi/praktek • Pembiasaan • Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersamaan • Tolong menolong • Solidaritas • Hormat menghormati • Musyawarah • Keadilan • Saling menghargai
3	Kegiatan Penutup dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Tes • Non tes • Lembar Observasi • Do'a 	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat menghormati

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kesalehan Sosial Bagi Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Internalisasi nilai kesalehan sosial dalam kerangka pembelajaran pendidikan Agama Islam memerlukan dukungan yang positif, misal: minat, perhatian, dan sarana pembelajaran, media ataupun dukungan dari pihak kepala

sekolah untuk peningkatan kesalehan sosial bagi peserta didik. Nilai kesalehan sebagai sesuatu yang berada di balik materi pembelajaran tidak cukup hanya diterangkan, dijelaskan, dan diuraikan, tetapi harus mencakup keterlibatan aktif peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tentunya dalam pelaksanaan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam rangka pembinaan kesalehan sosial.

a. SMAN 1 Jorong

1) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka pembinaan kesalehan sosial adalah komitmen guru. Selain itu, di SMAN 1 Jorong faktor yang mendukung tercapainya pembinaan kesalehan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah seperti dukungan atau komitmen kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk melakukan pembinaan kesalehan sosial melalui pembelajaran di kelas dan juga di luar pelajaran.

Komitmen guru nampak pada tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa yang berkaitan dengan kesalehan sosial peserta didik diminta untuk terjun langsung ke lapangan untuk mempraktekkan materi-materi yang telah diberikan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi guru dalam membina siswa adalah memerintahkan siswa mendata kaum dhu'afa yang kemudian ditindaklanjuti. Langkah yang diambil guru merupakan salah satu bentuk komitmen guru untuk menanamkan nilai-nilai sosial dalam rangka pembinaan kesalehan sosial.

Selanjutnya, pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam rangka pembinaan kesalehan sosial juga mendapat dukungan komitmen yang diberikan oleh kepala sekolah. Dalam konteks ini, guru diberikan kebebasan untuk menentukan strategi pembelajaran. Dukungan yang diberikan kepala sekolah adalah sambutan positif yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan siswa yang mendata kaum dhu'afa untuk kemudian diberikan bantuan dari hasil sumbangan guru.⁶⁵ Langkah ini menurut kepala sekolah harus di dukung dan ditiru oleh guru lainnya dimana siswa langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

Terkait dengan faktor pendukung ini dikemukakan oleh kepala sekolah:

Dalam kegiatan pembelajaran kita serahkan kepada masing-masing guru untuk mengembangkannya dan menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, yang penting membawa nilai positif dan untuk kemajuan pendidikan. Kita berikan dukungan kepada guru-guru yang mau mengajak siswa untuk terjun langsung ke dunia nyata.⁶⁶

Dukungan dan komitmen dari kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung bertambahnya semangat atau motivasi guru untuk mencari strategi lainnya, khususnya dalam pembinaan kesalehan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, dari komitmenlah muncul kesamaan cara pandang dan berujung pada lahirnya kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada proses pembinaan kesalehan sosial.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Misunu, guru PAI SMAN 1 Jorong pada hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Ihsan, Kepala SMAN 1 Jorong, pada hari Senin tanggal 9 Pebruari 2015.

Dengan demikian, guru ataupun kepala sekolah memiliki satu komitmen dalam rangka pembinaan kesalehan sosial, akan bekerja secara penuh semangat, mencurahkan perhatian, pikiran, tenaga dan waktunya, ia mengerjakan apa yang diharapkan oleh sekolah. Komitmen di sini merupakan kunci pembinaan kesalehan sosial bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan uraian Zuhairini bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran, di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.⁶⁷

Dengan demikian pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, komitmen guru dan dukungan dari kepala sekolah sangat mendukung terhadap pembinaan kesalehan sosial dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Jorong.

2) Faktor Penghambat

Dalam pembinaan kesalehan sosial siswa SMAN 1 Jorong ada beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi kegiatan pembinaan kesalehan sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkenaan faktor penghambat ini, guru PAI mengungkapkan:

Dalam membina sikap sosial siswa ini kita sering terbentur oleh, terbatasnya media/alat yang digunakan seperti LCD yang digunakan secara

⁶⁷Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), h. 100.

bergantian dengan guru lain, terbatasnya alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran perminggu, sedangkan materi yang harus diselesaikan begitu banyak, kemudian latar belakang lingkungan siswa baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Selain itu juga pengaruh dari teknologi yang semakin pesat, seperti HP yang semakin canggih sehingga di kalangan siswa tersebut bersaing dalam produk dan kecanggihan aplikasinya, meskipun ada larangan membawa handphone, namun di luar sana mereka menggunakannya. Kemudian faktor selanjutnya adalah pengaruh acara TV yang kurang mendidik.⁶⁸

Faktor penghambat ini juga dijelaskan oleh guru PAI yang lain:

Faktor penghambat dalam membina kesalehan siswa sosial dalam pembelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu, kemudian latar belakang keluarga, ditambah lagi dengan pengaruh teknologi informasi seperti hp dan siaran TV yang kurang mendidik.⁶⁹

Selama ini, sarana yang representatif masih kurang. Berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembinaan kesalehan sosial yang tersedia di kelas, seperti LCD, walaupun sudah ada namun harus bergantian. Padahal, keberadaan sarana dan prasarana ini dapat meringankan kinerja guru.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa sarana penunjang keberhasilan pengajaran di SMAN 1 Jorong masih minim. Di kelas hanya terdapat gambar dan belum terpasang media-media terkini seperti OHP dan LCD yang terpasang secara permanen, sehingga guru harus membawa LCD ke dalam kelas apabila ingin menggunakan media audio visual. Padahal, keberadaan media tersebut sangat mendukung dalam menunjang keberhasilan pengembangan pembelajaran kearah yang lebih interaktif. Media atau fasilitas pembelajaran dapat

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Misunu, guru PAI SMAN 1 Jorong (hari Kamis, tanggal 5 Pebruari 2015, pukul 10.30-11.15).

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Erika, guru PAI SMAN 1 Jorong (hari Sabtu, tanggal 7 Pebruari, pukul 08.15-08.50).

memudahkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah atau satuan-satuan pendidikan. Dalam pembelajaran PAI dituntut pula memiliki penggunaan teknologi pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Sardiman:

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi, dalam enam (6) kategori yaitu ; (a) penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; (b) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru; (c) media pembelajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran; (d) penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa; (e) penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru; (f) penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.⁷⁰

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah persoalan waktu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih minim terlebih untuk materi-materi yang bermuatan sosial, dimana pertemuannya hanya 2 jam pelajaran, sehingga pembinaan kesalehan sosial belum berjalan maksimal. Persoalan waktu tersebut berdampak pada proses pembelajaran. Kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

⁷⁰ Sardiman, A.S., dkk. *Media Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h. 68.

Faktor penghambat lainnya adalah lingkungan keluarga peserta didik. Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi juga sebagai wadah sosialisasi anak, anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta orang-orang yang berada di sekitar keluarganya.

Lingkungan keluarga orang tua dan orang dewasa lainnya perlu membantu anak dalam pembinaan kesalehan sosial anak, setahap demi setahap sesuai dengan masa perkembangan anak-anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga menjadi penting. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan serta bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmani anak. Di dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷¹

Apa yang ditanamkan di keluarga harus sesuai dan saling menopang dengan apa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sosial, demikian sebaliknya, lembaga sosial juga seharusnya mengembangkan apa yang telah diterima anak di lingkungan keluarga. Kesenjangan antara keluarga dan

⁷¹ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 270.

lingkungan pendidikan di luarnya akan berakibat kurang menguntungkan terhadap perkembangan kepribadian anak.⁷²

Faktor penghambat lain adanya pengaruh dari teknologi informasi seperti hp dan acara TV yang kurang mendidik.

Berbagai bentuk teknologi informasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, telepon seluler, dan banyak lagi teknologi informasi yang akan bermunculan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Teknologi informasi memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang.⁷³ Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Media televisi dengan berbagai karakteristiknya sesungguhnya dapat meminimalisir kendala yang dihadapi sekolah, orangtua, dan juga masyarakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter. Dalam perspektif media, media massa khususnya televisi adalah realitas yang terjadi dalam masyarakat. Artinya, apa yang disajikan oleh media merupakan cerminan dari realitas masyarakat. Media televisi yang baik adalah media yang mampu memberikan nilai tambah, yaitu perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini media televisi harus mampu mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pendidikan

⁷²Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Yogyakarta, PT. LkIS Printing Cemerlang, 2010), h. 5-6.

⁷³Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan...*, h. 49.

karakter bangsa.⁷⁴ Bagaimana media informasi agar dapat memberikan Karakter penokohan yang ditayangkan di televisi agar dapat memberikan nilai yang strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter unggul yang akan ditanamkan diantaranya ialah nilai-nilai kesalehan sosial bukan sebaliknya memberikan pengaruh yang negatif.

a. SMAN 1 Kintap

1) Faktor Pendukung

Pengembangan sikap sosial atau kesalehan sosial seperti mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial dan strategi pemecahan sosial, menggunakan berbagai strategi kooperatif agar siswa terbiasa tolong menolong dalam kehidupan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pembinaan kesalehan sosial di SMAN 1 Kintap yang bersifat positif adalah adanya program sekolah yang bermuatan nilai sosial.

Seperti yang diketahui bahwa selama ini belum ada langkah-langkah yang signifikan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan kesalehan sosial. Selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang bermuatan nilai sosial dilaksanakan sama dengan materi lainnya, yaitu menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Namun demikian, ada kegiatan sekolah yang mendukung adanya pembinaan kesalehan sosial, seperti Jum'at Beriman/Jum'at Beramal dan pengelolaan bank sampah.⁷⁵

⁷⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 175.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, Guru PAI SMAN 1 Kintap (Senin, tanggal 16 Pebruari 2015, pukul 09.45-10.30).

Untuk memperdalam pengetahuan keagamaan siswa diadakan kegiatan 2 mingguan dengan memanggil ustaz dari pondok pesantren untuk mengisi ceramah agama yang diselingi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 minggu sekali bertempat di mushalla sekolah. Kegiatan ini disebut dengan istilah "Jum'at Beriman". Kemudian ada juga yang dinamakan dengan Jum'at Beramal". Dalam kegiatan ini pengurus OSIS mengumpulkan uang sumbangan dari semua siswa, dan uang sumbangan tersebut dikelola OSIS dan disebut dengan Dana Sosial. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dana tersebut digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu dan juga untuk disumbangkan kepada siswa atau keluarganya atau guru kalau ada yang mengalami musibah karena sakit atau meninggal dunia maka dana tersebut digunakan. Kegiatan semacam ini untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap orang lain yang kekurangan dan memerlukan bantuan.⁷⁶

Selain kegiatan Jum'at Beriman dan Jum'at Beramal tersebut, ada kegiatan yang mendukung terhadap pembinaan kesalehan sosial yaitu dengan pengelolaan Bank Sampah, sebagaimana diutarakan oleh kepala sekolah:

Di sekolah ini ada yang namanya program bank sampah, setiap siswa wajib mengelola sampah-sampah mereka, kemudian diserahkan kepada pengelola kelas, dan pengelola bank sampah di kelas menyerahkannya kepada pengelola bank sampah di sekolah untuk diolah. Dari kegiatan ini siswa terbiasa untuk bekerja sama dan bertanggungjawab dalam melakukan pengelolaan sampah sampai pengelola sampah sekolah, sehingga tidak ada lagi sampah-sampah yang berhamburan.⁷⁷

⁷⁶ Observasi pada kegiatan hari Jum'at, (dinamakan Jum'at Beriman dan Jum'at Beramal) pada tanggal 6 Maret 2015.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Bichmanto, Kepala Sekolah SMAN 1 Kintap.

2) Faktor Penghambat

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya ada faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Demikian juga dengan pembinaan kesalehan sosial siswa Di SMAN 1 Kintap, ada beberapa faktor yang menghambat dalam pembinaan kesalehan sosial siswa, sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI berikut:

Di dalam melaksanakan pembelajaran termasuk juga membina kesalehan sosial siswa sering ada kendala seperti terbatasnya media/alat pembelajaran seperti film yang berhubungan dengan kesalehan sosial, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang agamis maka kita kesulitan dalam membina siswa, kemudian faktor yang lainnya adalah pengaruh teknologi informasi yang tidak bisa kita hindari.⁷⁸

Berkenaan dengan faktor penghambat ini juga dikemukakan oleh guru PAI yang lain bahwa:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk dalam membina kesalehan sosial pada siswa sering dipengaruhi oleh terbatasnya media pembelajaran, khususnya dalam pembinaan kesalehan sosial, dukungan dari keluarga dan juga semakin canggihnya teknologi seperti HP dan adanya acara TV yang kurang mendidik.⁷⁹

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI tersebut tentang faktor yang menghambat terhadap pembinaan kesalehan sosial seperti terbatasnya media pembelajaran. Asnawir dan Usman menjelaskan bahwa media pendidikan mempunyai nilai penting dalam proses belajar mengajar, yaitu; (1) media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman, (2) dapat mengatasi ruang kelas, (3)

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Isnaniyah, Guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Senin, tanggal 16 Pebruari 2015, pukul 09.45-10.3).

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ervina, Guru PAI SMAN 1 Kintap pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2015, pukul 08.00-08.50.

memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, (4) menghasilkan keseragaman pengamatan, (5) menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, (6) membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (7) membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, (8) memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.⁸⁰

Adapun faktor yang menghambat lainnya lingkungan keluarga siswa, selain itu pengaruh dari hp dan televisi yang kurang mendidik.

Lingkungan keluarga orang tua dan orang dewasa lainnya perlu membantu anak dalam pembinaan kesalehan sosial anak, setahap demi setahap sesuai dengan masa perkembangan anak-anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga menjadi penting. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan serta bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmani anak. Di dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁸¹

Keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah jika krisis karakter yang terjadi di Indonesia sekarang ini dapat dilihat sebagai salah satu

⁸⁰ M. Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14-15.

⁸¹ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 270.

cerminan gagalnya pendidikan di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain di keluargalah seseorang sejak dia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka di keluargalah proses pendidikan berawal. Pendidikan di keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu, seperti kasih sayang, kedermawanan, kesederhanaan, dan menentukan bagaimana dia melihat dunia di sekitarnya, seperti memandang orang lain yang berbeda dengannya baik status sosial, suku, agama, ras, dan latar belakang budaya. Di keluarga juga seseorang mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup atau pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan hidup berhasil, dan wawasan mengenai masa depan.⁸²

Faktor selanjutnya adanya pengaruh dari teknologi informasi seperti hp dan acara TV yang kurang mendidik.

Berbagai bentuk teknologi informasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, telepon seluler, dan banyak lagi teknologi informasi yang akan bermunculan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Teknologi informasi memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang.⁸³ Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal

⁸²Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, ...h. 144

⁸³*Ibid*, h. 49.

tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Media televisi dengan berbagai karakteristiknya sesungguhnya dapat meminialisir kendala yang dihadapi sekolah, orangtua, dan juga masyarakat alam menumbuhkan pendidikan karakter. Dalam perspektif media, media massa khususnya televisi adalah realitas yang terjadi dalam masyarakat. Artinya, apa yang disajikan oleh media merupakan cerminan dari realitas masyarakat. Media televisi yang baik adalah media yang mampu memberikan nilai tambah, yaitu perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini media televisi harus mampu mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pendidikan karakter bangsa.⁸⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor pendukung dan penghambat pembinaan kesalehan sosial melalui pembelajaran PAI pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁸⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,... h. 175.

Tabel 4.13 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesalahan Sosial melalui Pembelajaran PAI Pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap

NO	Proses Pembelajaran PAI	SMAN 1 Jorong	SMAN 1 Kintap
1	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen guru dan dukungan kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk melakukan pembinaan kesalahan sosial melalui pembelajaran di kelas dan juga di luar pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Program sekolah yang bermuatan pembinaan nilai sosial yaitu kegiatan Jum'at Beriman dan Jum'at Beramal, serta pengelolaan bank sampah.
2	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan waktu, lingkungan keluarga peserta didik, maraknya produk HP yang mengakibatkan adanya persaingan antar siswa dan pengaruh acara-acara televisi yang kurang mendidik 	<p>Terbatasnya media pembelajaran</p> <p>Adapun faktor yang menghambat lainnya tentunya, keluarga peserta didik, selain itu pengaruh dari HP dan televisi yang kurang mendidik</p>